



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon Rektor: (021) 4893854, WR I: 4895130, WR II: 4893918,
WR III: 4892926, WR IV: 4893982, Humas: 4898486
Laman www.unj.ac.id

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
NOMOR 1637/UN39/HK.02/2025**

**TENTANG
PEDOMAN PENGELOLAAN KAMPUS SEHAT
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA,

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan program Kampus Sehat yang diinisiasi oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan didukung oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia, serta memperhatikan kebutuhan untuk memenuhi indikator pemeringkatan internasional, seperti UI GreenMetric, QS World Ranking University: Sustainability, dan Times Higher Education, perlu adanya Pedoman Pengelolaan Kampus Sehat Universitas Negeri Jakarta;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagai dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Jakarta tentang Pedoman Pengelolaan Kampus Sehat Universitas Negeri Jakarta;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2024 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Jakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 168, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6982);
4. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 661);
5. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat;

6. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53529/M/06/2023 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Negeri Jakarta Periode Tahun 2019-2023 dan Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Jakarta Periode Tahun 2023-2027;
7. Peraturan Rektor Universitas Negeri Jakarta Nomor 12 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Jakarta (Berita Universitas Negeri Jakarta Tahun 2025 Nomor 12);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA TENTANG PEDOMAN PENGELOLAAN KAMPUS SEHAT UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- KESATU : Menetapkan Pedoman Pengelolaan Kampus Sehat Universitas Negeri Jakarta sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.
- KEDUA : Dengan ditetapkannya Keputusan Rektor ini, Keputusan Rektor Universitas Negeri Jakarta Nomor 1269/UN39/TM.01.02/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Kampus Sehat Ramah Lingkungan Universitas Negeri Jakarta tanggal 6 November 2020, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KETIGA : Keputusan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 3 Oktober 2025

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA,



Tembusan:

1. Wakil Rektor;
2. Sekretaris Universitas;
3. Dekan dan Direktur Sekolah Pascasarjana;
4. Ketua LPPM
5. Kepala Badan;
6. Kepala Satuan; dan
7. Direktur pada Direktorat.



PEDOMAN PENGELOLAAN KAMPUS SEHAT UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA 2025



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Rawamangun - Jakarta Timur
2025

**PEDOMAN PENGELOLAAN
KAMPUS SEHAT**



**WAKIL REKTOR
BIDANG RISET, INOVASI, DAN SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2025**

PANDUAN PENGELOLAAN KAMPUS SEHAT
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2025

PENGARAH :

Prof. Dr. Komarudin, M.Si
Prof. Dr. Fahrurrozi, M.Pd
Prof. Dr. Ifan Iskandar, M.Hum
Prof. Dr. Ari Saptono, SE., M.Pd
Dr. Andy Hadiyanto, M.A
Prof. Dr. Suyono, M.Si

TIM PENYUSUN :

Dr. Murti Kusuma Wirasti, SIP., M.Si
Dr. Uswatun Hasanah, M.Pd
Tian Abdul Aziz, S.Pd., Ph.D
Dr. M. Fikri Akbar, S.I.Kom., M.Si., M.M.
Tri Wandu Januar, M.Sc., Ph.D
Firdaus Hadi Santosa, M.Pd
Imam Arif Rahardjo, M.T.
Muh Abdhy Gazali HS, M.T.
Maya Oktaviani, S.Pd., M.Pd
Ayu Puspa Nanda, M.Pd.
Rines Onyxi Tampubolon, S.Sn., M.Sn.
Amelya Septiana, M.Pd.
Ahmad Zatnika Purwalaksana, S.Si., M.Si.
Vina Rizkawati, S.Si., M.Sc.
Dr. Muhammad Gilang Ramadhan, S.Si., M.Pd.
Masnur Ali, S.Pd., M.Pd
Yuliasih, S.Or., M.Pd
Monica Dewi, S.Pd., M.M.
Eka Dewi Utari, S.Pd., M.Pd.

Editorial:

Yusi Rahmaniar, S.E., M.M.
Hana Nurina, S.Sos
Irna Khaerunisa Azzahra, S.Si

Desain Sampul dan Tata Letak: Maulana Irfan, S.E.

Redaksi:

Gd. Rektorat, Lt. 3 Universitas Negeri Jakarta
Rawamangun, Jakarta Timur 13220
Telepon/Fax: 021-4890856
Email: wr3@unj.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Pedoman *Kampus Sehat Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Tahun 2025* dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan pedoman ini merupakan wujud nyata dari komitmen Universitas Negeri Jakarta dalam menciptakan lingkungan pendidikan tinggi yang sehat, inklusif, ramah lingkungan, serta berkelanjutan, sejalan dengan visi UNJ sebagai pusat unggulan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pedoman ini dirancang sebagai panduan komprehensif bagi seluruh sivitas akademika UNJ dalam mengimplementasikan prinsip dan program *Kampus Sehat*, yang mencakup aspek kesehatan fisik, mental, sosial, dan ekologis. Selain itu, dokumen ini juga menegaskan kontribusi UNJ dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), termasuk komitmen menuju *Net Zero Emission* pada tahun 2045.

Kami menyampaikan apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh tim penyusun, para pengarah, serta semua pihak yang telah memberikan dedikasi, ide, dan kontribusi dalam penyusunan pedoman ini. Besar harapan kami, pedoman ini tidak hanya menjadi acuan dalam pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kegiatan *Kampus Sehat* di UNJ, tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi perguruan tinggi lainnya dalam mengembangkan ekosistem pendidikan tinggi yang sehat, tangguh, dan berdaya saing global.

Semoga Allah SWT senantiasa meridai setiap ikhtiar yang kita lakukan, serta memberikan kemudahan dalam mewujudkan UNJ sebagai universitas yang sehat, unggul, dan berkelanjutan.

Jakarta, 2025

Rector Universitas Negeri Jakarta

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Ruang Lingkup.....	2
1.4. Dasar Hukum Dan Regulasi.....	3
BAB II PRINSIP DAN NILAI KAMPUS SEHAT	5
2.1 Prinsip Utama Kampus Sehat.....	5
2.2 Indikator Teknis Prinsip Kampus Sehat.....	7
2.3 Manfaat Pendekatan <i>Key Performance Indicators</i> (KPI)	9
2.4 Baseline Kampus Sehat	9
2.5 Kesimpulan	12
BAB III STRUKTUR DAN TATA KELOLA KAMPUS SEHAT.....	15
5.1. Tim Pengelola Kampus Sehat	15
5.2. Peran dan Tanggung Jawab Tim Pengelola Kampus Sehat.....	19
5.3. Mekanisme Koordinasi	20
BAB IV STRATEGI UNJ MENUJU NET ZERO EMISSION.....	24
3.1 Komitmen UNJ Net Zero Emission.....	24
3.2 Strategi UNJ Menuju Net Zero Emission	25
3.3 Tujuan dan Sasaran.....	27
3.4 Langkah Strategis UNJ menuju Net Zero Emission.....	28
3.5 Pilar Strategis	29
BAB V PROGRAM KAMPUS SEHAT	31
5.1. Kesehatan Fisik dan Mental	31
5.2 Lingkungan Fisik dan Sosial yang Sehat	32
5.3 Komponen Lingkungan Fisik yang Sehat.....	32
5.4 Komponen Lingkungan Sosial yang Sehat	33
5.5 Strategi Penguatan Kesehatan Fisik dan Mental di UNJ	33
5.6 Gizi dan Keamanan Pangan	35
5.7 Pengendalian Rokok, Alkohol, dan Narkoba.....	37
5.8 Kesehatan Reproduksi dan Seksual	40
5.9. Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	43
5.10 Pengelolaan K3L	46
5.11. Tata Kelola Air.....	48
5.12. Energi dan Perubahan Iklim.....	50
5.13 Pengaturan dan Infrastruktur	52
5.14. Manajemen Transportasi.....	58
5.15. Pengolahan Sampah Terpadu.....	61
BAB VI STRATEGI IMPLEMENTASI.....	68
6.1 Perencanaan Program	68

6.2	Kegiatan Sosialisasi Dan Edukasi	70
6.3.	Kemitraan dan Kolaborasi	73
6.4	Pendanaan Dan Sumber Daya.....	79
BAB VII MONITORING DAN EVALUASI		82
8.1	Indikator Keberhasilan.....	82
8.2	Metode Evaluasi	84
8.3	Pelaporan dan Tindak Lanjut	87
BAB VIII PENUTUP		93



BAB I

PENDAHULUAN



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Rawamangun - Jakarta Timur
2025

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan fondasi utama dalam mendukung proses pembelajaran, pengembangan karakter, dan pencapaian prestasi di lingkungan pendidikan tinggi. Lingkungan kampus yang sehat memberikan ruang bagi tumbuh kembangnya individu secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Namun demikian, sejumlah tantangan masih dihadapi, seperti kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan, perilaku hidup tidak sehat, serta paparan risiko penyakit menular dan tidak menular di lingkungan kampus. Pandemi COVID-19 juga telah memperlihatkan betapa pentingnya kesiapsiagaan dan manajemen kesehatan di institusi pendidikan.

Universitas merupakan bagian dari dunia Pendidikan yang harus turut berperan dalam upaya mengantisipasi dan menanggulangi permasalahan lingkungan yang terjadi di dunia. Universitas yang menjadi tempat dimana teknologi, ilmu pengetahuan dan inovasi terus di tumbuh kembangkan, menjadi lingkup kecil yang berperan penting dan berdampak luas dengan menerapkan prinsip berkelanjutan dalam lingkungannya. Aktivitas Pendidikan yang terjadi di dunia kampus dapat menjadi pembiasaan kepada sivitas akademika dilingkungannya dalam mempraktekkan berkehidupan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Ini akan menjadikan sivitas akademika berpartisipasi aktif dalam mengurangi permasalahan lingkungan. Penerapan prinsip ini akan memberikan dampak pada ruang lingkup yang lebih luas seperti wilayah, nasional bahkan internasional.

Sebagai upaya untuk merespons tantangan tersebut, maka diperlukan pendekatan komprehensif dalam pengelolaan kesehatan di lingkungan kampus. Konsep Kampus Sehat hadir sebagai solusi strategis untuk mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang mendukung kehidupan sehat dan berkelanjutan. Dengan penerapan prinsip berkelanjutan dalam lingkungan ini banyak universitas yang menerapkan program *Green Campus* dalam lingkungannya. *Green Campus* atau dikenal dengan nama kampus hijau adalah sebuah konsep untuk membangun kampus yang sehat dan ramah lingkungan di dunia Pendidikan termasuk Universitas Negeri Jakarta (UNJ). UNJ sebagai salah institusi yang memiliki sumber daya yang berkompetensi akan mampu mendukung terciptanya kampus sehat yang ramah lingkungan dengan penerapan prinsip kehidupan yang berkelanjutan melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

1.2. Tujuan

Pedoman ini disusun dengan tujuan untuk:

1. Memberikan panduan teknis dan strategis dalam pengelolaan Kampus Sehat.
2. Mendorong penguatan kebijakan dan komitmen pimpinan perguruan tinggi terhadap kesehatan kampus.
3. Meningkatkan kesadaran dan peran aktif sivitas akademika dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.
4. Mewujudkan lingkungan kampus yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial secara berkelanjutan.
5. Menjadi dasar dalam integrasi program-program kesehatan ke dalam sistem pengelolaan institusi pendidikan tinggi.

1.3. Ruang Lingkup

Pedoman ini mencakup pengelolaan berbagai aspek dalam mewujudkan Kampus Sehat, meliputi:

1. Prinsip Dan Nilai Kampus Sehat
2. Struktur dan Tata Kelola Kampus Sehat
3. Program UNJ Net Zero Emission
4. Komponen Program Kampus Sehat
 - a. Kesehatan Fisik Dan Mental
 - b. Lingkungan Fisik Dan Sosial Yang Sehat
 - c. Gizi Dan Keamanan Pangan
 - d. Pengendalian Rokok, Alkohol, dan Narkoba
 - e. Kesehatan Reproduksi Dan Seksual
 - f. Kesehatan Dan Keselamatan Kerja
 - g. Tata kelola Air
 - h. Energi dan Perubahan Iklim
 - i. Pengaturan dan Infrastruktur
 - j. Manajemen Transportasi
 - k. Pengolahan Sampah/ limbah (3R)
5. Strategi Implementasi
6. Monitoring Dan Evaluasi
7. Peningkatan Berkelanjutan Dan Inovasi

1.4. Dasar Hukum Dan Regulasi

Pedoman ini disusun berdasarkan pada sejumlah regulasi dan kebijakan nasional yang mendasari pelaksanaan program kesehatan di lingkungan pendidikan, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
5. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).
6. Permendikbudristek dan Permenkes terkait pelaksanaan layanan kesehatan di institusi pendidikan.
7. Kebijakan Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang penguatan UKS dan Kampus Sehat



BAB II

PRINSIP DAN NILAI

KAMPUS SEHAT



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Rawamangun - Jakarta Timur
2025

BAB II

PRINSIP DAN NILAI KAMPUS SEHAT

2.1 Prinsip Utama Kampus Sehat

Prinsip utama kampus sehat merupakan fondasi strategis dalam membangun lingkungan perguruan tinggi yang mendukung kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan ekologis seluruh sivitas akademika. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) mengadopsi pendekatan holistik yang menempatkan kesehatan sebagai bagian integral dari budaya kampus, selaras dengan kerangka WHO Healthy Campus dan mendukung sistem pelaporan UI GreenMetric. Adapun prinsip utama kampus sehat di UNJ mencakup:

2.1.1 Inklusivitas

Inklusivitas merupakan prinsip fundamental dalam mewujudkan kampus sehat yang berkeadilan dan ramah bagi semua. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menempatkan inklusivitas sebagai landasan utama dalam membangun lingkungan akademik yang terbuka, aman, dan mendukung partisipasi setara dari seluruh sivitas akademika, tanpa memandang latar belakang fisik, sosial, budaya, maupun kondisi disabilitas.

Prinsip ini diwujudkan melalui penyediaan fasilitas kampus yang dapat diakses oleh semua, penerapan desain universal dalam pembangunan infrastruktur, serta penyediaan layanan komunikasi yang mendukung berbagai kebutuhan. Inklusivitas juga mencakup keterlibatan aktif penyandang disabilitas dalam kegiatan akademik dan non-akademik, serta dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan kampus.

Sebagai bentuk komitmen terhadap inklusivitas, UNJ menetapkan indikator teknis berupa persentase ruang publik dan gedung yang memiliki aksesibilitas universal, seperti ramp, lift, dan toilet difabel. Target pencapaian ditetapkan sebesar 100% pada tahun 2027, dengan metode verifikasi melalui audit infrastruktur kampus menggunakan *accessibility checklist*. Dengan menjadikan inklusivitas sebagai prinsip utama, UNJ menegaskan bahwa keberagaman adalah kekuatan, dan setiap individu memiliki hak yang sama untuk tumbuh, belajar, dan berkontribusi dalam komunitas akademik yang sehat, inklusif, dan berdaya.



Gambar 1. Prinsip Inklusivitas

Prinsip ini menekankan bahwa kesehatan kampus tidak hanya terbatas pada aspek medis atau fisik, tetapi juga mencakup dimensi psikososial dan lingkungan. Kampus sehat harus mampu menjadi ruang yang aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan individu secara menyeluruh. Oleh karena itu,

2.1.2 Kesehatan komprehensif

Kesehatan komprehensif merupakan prinsip yang menempatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dalam kehidupan kampus. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) memandang bahwa kesehatan tidak hanya berarti bebas dari penyakit, tetapi juga mencakup kondisi yang memungkinkan setiap individu untuk hidup secara produktif, bermakna, dan berdaya.

Konteks kampus sehat, kesehatan fisik diwujudkan melalui penyediaan fasilitas olahraga, ruang terbuka hijau, dan akses terhadap layanan kesehatan dasar. Kesehatan mental didukung melalui penyediaan layanan konseling psikologis yang mudah diakses, serta penciptaan atmosfer akademik yang mendukung pertumbuhan, kreativitas, dan keseimbangan emosional. Sementara itu, kesehatan sosial dibangun melalui interaksi yang positif, budaya saling menghargai, dan lingkungan kampus yang inklusif.

Guna memastikan implementasi prinsip ini secara terukur, UNJ menetapkan indikator teknis berupa persentase gedung yang ditetapkan sebagai Kawasan Tanpa Rokok (KTR), dengan target 100% pada tahun 2026. Verifikasi dilakukan melalui Surat Keputusan Rektor dan inspeksi lapangan tahunan. Selain itu, indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga digunakan, dengan target skor rata-rata minimal 80% dari hasil survei tahunan sivitas akademika. Dengan mengintegrasikan dimensi fisik, mental, dan sosial dalam satu kerangka kesehatan komprehensif, UNJ berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kampus yang tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga kesejahteraan holistik seluruh warganya.

2.1.3 Keberlanjutan Ekologis

Keberlanjutan ekologis merupakan prinsip strategis dalam pembangunan kampus sehat yang berorientasi pada masa depan. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) memandang bahwa pengelolaan lingkungan kampus harus dilakukan secara bertanggung jawab, adaptif, dan berkelanjutan, demi menjaga keseimbangan antara kebutuhan generasi saat ini dan tanggung jawab terhadap generasi mendatang.

Prinsip ini diwujudkan melalui desain fasilitas kampus yang ramah lingkungan, efisiensi dalam penggunaan energi dan air, serta pengelolaan limbah yang bijak. Kampus tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya aktivitas akademik, tetapi juga berperan sebagai ruang hijau yang mendukung kualitas hidup dan pelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, keberlanjutan ekologis juga mencakup edukasi tentang gaya hidup berkelanjutan, penggunaan teknologi hijau, dan pelibatan komunitas kampus dalam kegiatan pelestarian alam.

Sebagai bentuk konkret dari komitmen ini, UNJ menetapkan indikator teknis berupa proporsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) terhadap luas total kampus, dengan target minimal 30% pada tahun 2030. Validasi dilakukan melalui analisis site-plan kampus, data GIS, dan dokumentasi lapangan. Menjadikan keberlanjutan ekologis sebagai bagian dari prinsip utama kampus sehat, UNJ menunjukkan keseriusannya dalam membangun lingkungan akademik yang tidak hanya sehat secara fisik dan sosial, tetapi juga bertanggung jawab secara ekologis dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dalam perumusan kebijakan, desain infrastruktur, pengembangan kurikulum, serta pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik. Dengan menjadikan prinsip utama kampus sehat sebagai arah pembangunan institusi, UNJ berkomitmen untuk menciptakan ekosistem pendidikan tinggi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga sehat, inklusif, dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip ini selaras dengan kerangka WHO Healthy Campus dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan akademik yang mendukung kesejahteraan seluruh sivitas akademika. Namun, untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan implementasi prinsip-prinsip tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih teknis dan terukur. Oleh karena itu, setiap prinsip diturunkan menjadi Key Performance Indicators (KPI) yang bersifat SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound).

2.2 Indikator Teknis Prinsip Kampus Sehat

Guna memastikan bahwa prinsip-prinsip kampus sehat dapat diimplementasikan secara nyata dan terukur, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menetapkan serangkaian indikator teknis yang dirumuskan dalam bentuk *Key Performance Indicators* (KPI). Indikator ini

dirancang agar bersifat SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound), sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan pelaporan dalam sistem UI GreenMetric, khususnya pada kategori Setting & Infrastructure (SI) dan Education & Research (ED). Setiap prinsip utama kampus sehat diturunkan menjadi indikator teknis sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Teknis

Prinsip	Indikator Teknis (KPI)	Metode Verifikasi
Inklusivitas	Persentase ruang publik dan gedung dengan aksesibilitas universal (ramps, lift, toilet difabel)	Audit infrastruktur kampus menggunakan <i>accessibility checklist</i>
Kesehatan & Keselamatan	Persentase gedung yang ditetapkan sebagai Kawasan Tanpa Rokok (KTR)	SK Rektor dan inspeksi lapangan tahunan
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Skor rata-rata hasil survei PHBS sivitas akademika	Survei tahunan melalui kuesioner daring/luring
Ekologi & Lingkungan	Proporsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) terhadap luas total kampus	Site-plan kampus, data GIS, dan dokumentasi lapangan

Sumber: Data 2025

- a. Inklusivitas: Diukur melalui persentase ruang publik dan gedung kampus yang memiliki aksesibilitas universal, seperti ramp, lift, dan toilet difabel. Validasi dilakukan melalui audit infrastruktur kampus menggunakan *accessibility checklist*.
- b. Kesehatan dan Keselamatan: Diukur melalui persentase gedung yang ditetapkan sebagai Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Verifikasi dilakukan melalui Surat Keputusan Rektor dan inspeksi lapangan tahunan.
- c. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS): Diukur melalui skor rata-rata hasil survei tahunan terhadap sivitas akademika. Survei dilakukan secara daring dan luring.
- d. Keberlanjutan Ekologis: Diukur melalui proporsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) terhadap total luas kampus. Validasi dilakukan melalui site-plan kampus, data GIS, dan dokumentasi lapangan.

Setiap prinsip kampus sehat memiliki baseline, unit pengukuran, metode verifikasi, dan target capaian tahunan yang jelas. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat akuntabilitas internal, tetapi juga memberikan bukti konkret yang dapat digunakan dalam pelaporan eksternal, serta mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan kampus sehat di UNJ.

2.3 Manfaat Pendekatan *Key Performance Indicators* (KPI)

Penerapan prinsip kampus sehat yang diturunkan ke dalam indikator teknis berbasis Key Performance Indicators (KPI) memberikan sejumlah manfaat strategis bagi Universitas Negeri Jakarta (UNJ), baik dalam konteks pengelolaan internal maupun pelaporan eksternal.

Pertama, pendekatan KPI memungkinkan setiap prinsip kampus sehat memiliki baseline, unit pengukuran, metode verifikasi, dan target capaian tahunan yang jelas. Hal ini menjadikan arah kebijakan kampus sehat tidak lagi bersifat deklaratif, tetapi dapat dioperasionalkan dan dievaluasi secara sistematis. Dengan indikator yang bersifat SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound), UNJ dapat memantau progres implementasi secara berkala dan melakukan penyesuaian kebijakan berdasarkan data yang valid.

Kedua, pendekatan ini memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan kampus sehat. Setiap capaian dapat dilaporkan secara terbuka kepada sivitas akademika dan pemangku kepentingan eksternal, termasuk dalam sistem pemeringkatan keberlanjutan seperti UI GreenMetric. Bukti capaian yang dihasilkan dari indikator teknis dapat langsung digunakan dalam kategori Setting & Infrastructure (SI) dan Education & Research (ED), sehingga memperkuat posisi UNJ sebagai institusi yang berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan.

Ketiga, pendekatan KPI mendorong perbaikan berkelanjutan. Dengan adanya target tahunan dan evaluasi berbasis data, kampus dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, merancang intervensi yang tepat, dan memastikan bahwa seluruh program kampus sehat tetap relevan dengan kebutuhan sivitas akademika dan tantangan global yang terus berkembang. Dengan demikian, pendekatan KPI bukan hanya alat ukur, tetapi juga instrumen strategis untuk membangun kampus yang sehat, inklusif, dan berdaya saing secara berkelanjutan. Dengan merumuskan indikator teknis seperti di atas, setiap prinsip memiliki:

2.4 Baseline Kampus Sehat

Baseline atau tahun dasar merupakan titik awal yang digunakan untuk mengukur perkembangan dan efektivitas implementasi prinsip-prinsip kampus sehat. Di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), baseline ditetapkan berdasarkan kondisi aktual kampus pada saat dimulainya program atau kebijakan terkait kampus sehat. Penetapan baseline ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap indikator teknis memiliki acuan yang jelas dan dapat dibandingkan secara longitudinal.

Sebagai contoh, jika pada tahun 2025 hanya 60% gedung kampus memiliki aksesibilitas universal, maka angka tersebut menjadi baseline untuk indikator inklusivitas. Target

peningkatan menuju 100% pada tahun 2027 dapat dirancang secara bertahap dan realistis. Demikian pula, jika proporsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada tahun dasar tercatat sebesar 18%, maka strategi pencapaian target 30% pada tahun 2030 dapat disusun berdasarkan data tersebut. Dengan menetapkan baseline secara sistematis, UNJ dapat melakukan evaluasi yang berbasis bukti, mengidentifikasi kesenjangan, dan merancang intervensi yang tepat. Baseline juga berfungsi sebagai alat kontrol mutu dan transparansi dalam pelaporan, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal, termasuk dalam sistem UI GreenMetric.

Penerapan prinsip SDGs, aksi iklim, dan reformasi pendidikan sudah dijalankan di Universitas Negeri Jakarta namun belum optimal. Adapun baseline nya antara lain :

Tabel 2. Baseline UNJ sebagai Kampus Sehat

No	Bentuk Penerapan SDGs	Baseline (2024)
1	Jumlah pelatihan dosen, tendik, dan mahasiswa tentang aspek sosial & lingkungan	15
2	Jumlah kegiatan organisasi mahasiswa terkait sustainability.	150
3	Jumlah laporan kegiatan SDGs	5
4	Jumlah dokumen evaluasi lingkungan hidup UNJ	0
5	Jumlah energi terbarukan yang digunakan	0
6	Persentase penggunaan peralatan hemat energi	0
7	Persentase efisiensi penggunaan energi (listrik, BBM)	6654738 kWh
8	Jumlah Program pengelolaan sampah (kertas, plastik, organik, inorganik) melalui 3R	Tahap Reduce
9	Jumlah lulusan dengan green job	0
10	Jumlah fasilitas kampus yang dibuka untuk masyarakat umum	3
11	Jumlah pegawai dengan disabilitas.	1
12	Persentase implementasi kerjasama internasional yang berkomitmen dan berkontribusi pada agenda global	0

2.4.1 Unit pengukuran Kampus Sehat

Unit pengukuran merupakan komponen penting dalam pendekatan indikator teknis kampus sehat. Dengan menetapkan unit pengukuran yang tepat, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dapat memastikan bahwa setiap prinsip kampus sehat dapat dinilai secara objektif, konsisten, dan dapat dibandingkan dari waktu ke waktu.

Unit pengukuran berfungsi sebagai alat untuk mengkuantifikasi capaian dari setiap indikator, baik dalam bentuk persentase, skor, proporsi, maupun jumlah absolut. Misalnya,

inklusivitas diukur melalui persentase gedung dan ruang publik yang memiliki aksesibilitas universal, sementara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diukur melalui skor rata-rata hasil survei tahunan terhadap sivitas akademika. Untuk aspek ekologi, unit pengukuran yang digunakan adalah proporsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) terhadap total luas kampus, yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Pemilihan unit pengukuran yang relevan dan sesuai dengan karakteristik indikator memungkinkan proses evaluasi menjadi lebih akurat dan bermakna. Selain itu, unit pengukuran juga memudahkan proses pelaporan dalam sistem UI GreenMetric dan sistem manajemen mutu internal kampus. Dengan menetapkan unit pengukuran yang jelas dan terstandarisasi, UNJ memperkuat kapasitasnya dalam mengelola program kampus sehat secara profesional, transparan, dan berorientasi pada hasil.

2.4.2 Metode Verifikasi Kampus Sehat

Metode verifikasi merupakan elemen penting dalam pendekatan indikator teknis kampus sehat, karena berfungsi untuk memastikan bahwa data capaian yang dilaporkan benar, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menetapkan metode verifikasi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing indikator, sehingga proses evaluasi dapat dilakukan secara sistematis dan berbasis bukti.

Setiap indikator memiliki metode verifikasi yang spesifik. Untuk indikator inklusivitas, verifikasi dilakukan melalui audit infrastruktur kampus menggunakan *accessibility checklist* yang menilai keberadaan fasilitas seperti ramp, lift, dan toilet difabel. Untuk indikator kesehatan dan keselamatan, verifikasi dilakukan melalui Surat Keputusan Rektor yang menetapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), serta inspeksi lapangan tahunan untuk memastikan implementasi kebijakan tersebut.

Indikator PHBS diverifikasi melalui survei tahunan terhadap sivitas akademika, baik secara daring maupun luring, dengan instrumen kuesioner yang dirancang untuk mengukur perilaku hidup bersih dan sehat. Sementara itu, indikator keberlanjutan ekologis diverifikasi melalui site-plan kampus, data GIS, dan dokumentasi lapangan yang menunjukkan proporsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) terhadap total luas kampus. Dengan menetapkan metode verifikasi yang jelas dan terstandarisasi, UNJ memastikan bahwa seluruh proses pelaporan dan evaluasi kampus sehat dilakukan secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Metode ini juga memperkuat kredibilitas data yang digunakan dalam sistem pemeringkatan keberlanjutan seperti UI GreenMetric.

2.4.3 Target Capaian

Penetapan target capaian merupakan bagian integral dari pendekatan indikator teknis kampus sehat yang berbasis KPI. Target capaian berfungsi sebagai sasaran konkret yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu, sehingga memungkinkan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) untuk mengarahkan sumber daya, merancang strategi, dan memantau progres secara sistematis.

Setiap prinsip kampus sehat memiliki target capaian yang bersifat SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound). Misalnya, untuk prinsip inklusivitas, UNJ menetapkan target 100% gedung dan ruang publik memiliki aksesibilitas universal pada tahun 2027. Untuk prinsip kesehatan dan keselamatan, targetnya adalah 100% gedung kampus menjadi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) pada tahun 2026. Sementara itu, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ditargetkan mencapai skor rata-rata minimal 80% dari survei tahunan sivitas akademika pada tahun yang sama. Untuk keberlanjutan ekologis, target proporsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) ditetapkan minimal 30% dari total luas kampus pada tahun 2030.

Penetapan target capaian ini tidak hanya memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan program kampus sehat, tetapi juga menjadi dasar dalam proses evaluasi dan pelaporan. Target yang terukur memungkinkan UNJ untuk mengidentifikasi pencapaian, mengatasi hambatan, dan melakukan perbaikan berkelanjutan secara tepat sasaran. Dengan menetapkan target capaian yang realistis dan berbasis data, UNJ memperkuat komitmennya dalam membangun kampus yang sehat, inklusif, dan berkelanjutan, serta meningkatkan daya saing institusi di tingkat nasional dan global.

2.5 Kesimpulan

Pendekatan indikator teknis berbasis Key Performance Indicators (KPI) tidak hanya mempermudah proses evaluasi internal di lingkungan Universitas Negeri Jakarta (UNJ), tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menghasilkan evidence-based reporting yang kredibel dan terstandarisasi. Bukti capaian yang dihasilkan dari indikator seperti aksesibilitas infrastruktur, kawasan tanpa rokok, perilaku hidup sehat, dan proporsi ruang terbuka hijau dapat langsung digunakan untuk pelaporan dalam sistem UI GreenMetric, khususnya pada kategori Setting & Infrastructure (SI) dan Education & Research (ED).

Pada kategori Setting & Infrastructure (SI), indikator seperti proporsi RTH, efisiensi energi, dan kebijakan ramah lingkungan dapat divalidasi melalui data spasial, site-plan kampus, serta dokumentasi lapangan. Sementara pada kategori Education & Research (ED), pelaksanaan survei PHBS, program edukasi kesehatan, dan pelatihan inklusivitas menjadi bukti konkret bahwa kampus tidak hanya membangun fisik yang sehat, tetapi juga membentuk

budaya akademik yang mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan sosial. Dengan pendekatan ini, UNJ tidak hanya memenuhi standar pelaporan global, tetapi juga memperkuat posisi institusi sebagai kampus yang berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, berbasis data, dan berorientasi pada dampak nyata bagi sivitas akademika dan masyarakat luas.



BAB III

STRUKTUR DAN TATA KELOLA KAMPUS SEHAT



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Rawamangun – Jakarta Timur
2025

BAB III

STRUKTUR DAN TATA KELOLA KAMPUS SEHAT

5.1. Tim Pengelola Kampus Sehat

Pengelolaan program Kampus Sehat di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan bentuk konkret dari komitmen institusi dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang mendukung kesehatan fisik, mental, sosial, dan lingkungan bagi seluruh sivitas akademika. Sebagai bagian dari transformasi tata kelola universitas yang inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan bersama, dibentuklah Tim Pengelola Kampus Sehat (TPKS) sebagai struktur penggerak utama dalam implementasi kebijakan dan program Kampus Sehat di UNJ.

Dalam rangka mewujudkan visi Kampus Sehat di Universitas Negeri Jakarta, diperlukan struktur tim yang tidak hanya merepresentasikan keberagaman fungsi di lingkungan universitas, namun juga mampu mengintegrasikan berbagai program dan kebijakan yang mendukung kesehatan seluruh sivitas akademika. TPKS dibentuk sebagai wadah koordinasi lintas unit, dengan komposisi yang melibatkan unsur pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Tim ini bekerja sebagai penggerak utama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program kampus sehat secara menyeluruh.

Tim ini didesain sebagai satuan kerja lintas unit yang memiliki mandat strategis dalam merancang, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi berbagai inisiatif yang berkaitan dengan kesehatan kampus secara menyeluruh. Pengelolaan ini mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang terintegrasi dalam sistem manajemen universitas. TPKS bekerja dengan prinsip kolaboratif, partisipatif, dan berbasis bukti (*evidence-based*) agar program-program yang dijalankan tidak bersifat sporadis, melainkan sistematis dan berkelanjutan.

Fungsi utama TPKS mencakup perumusan strategi dan arah kebijakan Kampus Sehat, pelaksanaan kegiatan edukasi dan promosi kesehatan, pengembangan sarana dan prasarana pendukung seperti ruang terbuka hijau dan zona bebas asap rokok, serta penguatan sistem deteksi dini gangguan kesehatan melalui pemanfaatan teknologi digital. Salah satu program unggulan yang telah dirintis oleh TPKS UNJ adalah sistem pelaporan mandiri kesehatan mahasiswa berbasis aplikasi, yang terintegrasi dengan sistem informasi akademik dan pusat layanan psikologi.

Selain itu, tim ini juga memiliki tanggung jawab dalam menjamin keterlibatan aktif mahasiswa sebagai agen perubahan. Program pelatihan duta kampus sehat, pengembangan komunitas peduli gizi dan kebugaran, serta inisiasi kebijakan kantin sehat merupakan beberapa inisiatif berbasis partisipasi mahasiswa yang difasilitasi langsung oleh TPKS. Hal ini bertujuan untuk membangun budaya sehat secara *bottom-up* dan memperkuat keberlanjutan program melalui internalisasi nilai-nilai kesehatan dalam aktivitas sehari-hari sivitas akademika.

Dalam aspek tata kelola, TPKS menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan berbasis data. Setiap kegiatan dikembangkan berdasarkan hasil survei kebutuhan, hasil evaluasi program sebelumnya, serta indikator kinerja utama yang disesuaikan dengan standar nasional dan internasional, seperti *Healthy Campus Framework* dari WHO dan Kementerian Kesehatan RI. Untuk itu, diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan, baik dalam aspek regulasi, sumber daya manusia, maupun pembiayaan.

Di tengah dinamika urbanisasi Jakarta dan kompleksitas kehidupan kampus, keberadaan TPKS menjadi krusial dalam menghadirkan solusi inovatif terhadap tantangan kesehatan yang dihadapi oleh mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Permasalahan seperti kesehatan mental, gaya hidup sedentari, pola konsumsi tidak sehat, serta tingginya paparan polusi lingkungan menjadi fokus utama yang perlu ditangani secara kolaboratif melalui program-program lintas sektor.

Struktur organisasi TPKS terdiri atas tim pelaksana di tingkat universitas, fakultas, program studi, sekolah pascasarjana, lembaga, biro, unit pelaksana teknis, dan organisasi kemahasiswaan di lingkungan UNJ. Perencanaan program Kampus Sehat disusun oleh tim pelaksana tingkat universitas bersama rektorat, ketua lembaga, kepala biro, dekanat, direktur pascasarjana, dan koordinator program studi. Di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni, TPKS menjadi simpul sinergi antara berbagai *stakeholder* untuk mengelola kesehatan dalam lingkup akademik dan administratif.

Struktur Tim Pengelola Kampus Sehat UNJ

1. Ketua Tim Pengarah: Rektor Universitas Negeri Jakarta
2. Anggota Tim Pengarah:
 - a. Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni
 - b. Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Sumber Daya
 - c. Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi dan Sistem Informasi

- d. Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis
 - e. Sekretaris Universitas
3. Ketua Tim Pelaksana:
- a. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
 - b. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
 - c. Dekan Fakultas Matematika dan IPA
 - d. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
 - e. Dekan Fakultas Teknik
 - f. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
 - g. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 - h. Dekan Fakultas Psikologi
 - i. Direktur Sekolah Pascasarjana
 - j. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
 - k. Kepala Badan Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran
 - l. Kepala Badan Pengelola Usaha
 - m. Kepala Badan Pengelola Sekolah Laboratorium
4. Sekretaris Tim Pelaksana:
- a. Direktur Akademik
 - b. Direktur Kemahasiswaan dan Alumni
 - c. Direktur Keuangan dan Perencanaan
 - d. Direktur Sumber Daya dan Pengadaan Barang/Jasa
 - e. Direktur Inovasi, Sistem Informasi dan Peningkatan
 - f. Direktur Kerja sama dan Bisnis
5. Koordinator Bidang:
- a. Koordinator Bidang Kesehatan Fisik dan Lingkungan
 - b. Koordinator Bidang Kesehatan Mental dan Psikososial
 - c. Koordinator Bidang Gizi dan Kebugaran
 - d. Koordinator Bidang Promosi dan Edukasi Kesehatan
 - e. Koordinator Bidang Pengawasan dan Evaluasi
6. Anggota Tim Pelaksana:
- a. Perwakilan dari setiap fakultas (dosen dan tenaga kependidikan)
 - b. Perwakilan mahasiswa (dari OPMABA atau ORMAWA)
7. Tim Teknis dan Operasional:
- a. Tenaga ahli lingkungan dan sanitasi

- b. Tenaga medis
- c. Konselor dan psikolog
- d. Perwakilan tenaga kebersihan dan keamanan kampus
- e. Staf teknologi informasi untuk pengelolaan sistem informasi kampus sehat

Pembentukan tim ini tidak terlepas dari kebutuhan akan tata kelola yang terstruktur, kolaboratif, dan berkelanjutan. Struktur ini menjamin adanya keberlanjutan program dan integrasi lintas sektor dalam penerapan prinsip-prinsip kampus sehat. Mekanisme kerja tim ini dibentuk berdasarkan prinsip partisipatif dan berbasis data. Setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab spesifik, namun tetap bekerja dalam satu kerangka koordinasi terpadu. Pertemuan rutin dilakukan untuk mengevaluasi program dan merespon kebutuhan emergensi atau dinamika di lapangan. Dengan adanya struktur tim yang kuat dan kolaboratif, UNJ mampu membangun lingkungan kampus yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga menjamin kesejahteraan kesehatan fisik, mental, sosial, dan lingkungan seluruh sivitas akademiknya.

Komitmen UNJ dalam pengembangan Kampus Sehat juga diwujudkan dalam integrasi misi ini ke dalam Rencana Strategis Universitas serta program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Sehat dapat mengkonversi aktivitasnya sebagai bagian dari capaian pembelajaran, sehingga terjadi sinergi antara kegiatan akademik dan pembentukan karakter sehat.

TPKS dituntut untuk terus melakukan adaptasi terhadap tantangan global, termasuk perubahan iklim, krisis kesehatan global, serta transformasi digital. Kolaborasi dengan institusi luar negeri, adopsi teknologi AI dalam monitoring kesehatan, serta penyusunan sistem manajemen risiko kampus berbasis kesehatan akan menjadi arah pengembangan strategis tim ini.

Dengan dukungan penuh dari pimpinan universitas serta partisipasi aktif seluruh warga kampus, Tim Pengelola Kampus Sehat diharapkan mampu menjadi motor penggerak dalam penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Universitas Negeri Jakarta berkomitmen menjadikan program Kampus Sehat tidak hanya sebagai respons terhadap kebutuhan saat ini, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang sehat secara utuh—fisik, mental, dan sosial.

5.2. Peran dan Tanggung Jawab Tim Pengelola Kampus Sehat

Tim Pengelola Kampus Sehat Universitas Negeri Jakarta memiliki peran strategis dalam memastikan tercapainya tujuan pembangunan kampus yang mendukung kesehatan fisik, mental, sosial, dan lingkungan sivitas akademiknya. Tim ini bertugas mengintegrasikan kebijakan kesehatan dalam setiap aspek pengelolaan universitas, mulai dari infrastruktur, aktivitas akademik, layanan pendukung, hingga budaya organisasi.

a. Ketua Tim Pengarah

Bertanggung jawab secara umum dalam memberikan arah kebijakan strategis dalam pelaksanaan program kampus sehat, mengawasi dan mengevaluasi jalannya program sesuai visi dan misi UNJ, dan menjadi penanggung jawab tertinggi dalam perumusan kebijakan dan sinergi dengan pihak eksternal.

b. Sekretaris Tim Pengarah

Bertanggung jawab mendukung tugas ketua tim pengarah dalam menyusun agenda rapat dan kebijakan; mengelola dokumen administratif, laporan, dan hasil evaluasi pengarah; memfasilitasi komunikasi antara tim pengarah dan tim pelaksana; menyiapkan laporan perkembangan program untuk dibahas oleh tim pengarah; dan menyampaikan rekomendasi penting kepada ketua tim pengarah.

c. Ketua Tim Pelaksana

Bertanggung jawab mengkoordinasikan pelaksanaan seluruh program kampus sehat di UNJ, menjabarkan kebijakan tim pengarah ke dalam program kerja teknis dan operasional, mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program, dan melakukan monitoring dan pelaporan kepada tim pengarah secara berkala.

d. Sekretaris Tim Pelaksana

Bertanggung jawab membantu ketua tim pelaksana dalam menyusun jadwal kegiatan, laporan, dan dokumentasi; mengelola korespondensi dan komunikasi antar bidang pelaksana; menyiapkan laporan kegiatan pelaksanaan secara rutin; dan menjaga kelancaran administrasi dan pengarsipan dokumen program.

e. Koordinator Bidang

Setiap koordinator bidang bertanggung jawab menyusun dan melaksanakan program kerja spesifik bidang sesuai dengan rencana strategis kampus sehat, mengoordinasikan kegiatan di bidangnya dan bekerja sama lintas bidang, memastikan keterlibatan sivitas akademika dalam program yang dijalankan, melakukan evaluasi bidang, dan menyampaikan laporan kepada ketua tim pelaksana.

f. Anggota Tim Pelaksana

Bertanggung jawab melaksanakan tugas sesuai dengan arahan koordinator bidang atau ketua pelaksana; berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi, pelaksanaan program, dan evaluasi; menyampaikan masukan dan laporan pelaksanaan tugas kepada koordinator bidang; dan membantu dalam koordinasi teknis kegiatan lapangan.

g. Tim Teknis dan Operasional

Bertanggung jawab menyediakan dukungan teknis dan logistik, seperti pengadaan alat, dokumentasi, dan operasional kegiatan; menangani aspek teknis dalam pelaksanaan kegiatan seperti seminar, kampanye kesehatan, atau layanan pemeriksaan kesehatan; bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan di lapangan; dan membantu pelaporan teknis dan dokumentasi kegiatan.

5.3.Mekanisme Koordinasi

Mekanisme koordinasi dalam implementasi program Kampus Sehat di Universitas Negeri Jakarta dirancang agar berjalan secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan. Koordinasi dilakukan melalui tahapan dan pendekatan berikut:

1. Rapat Koordinasi Rutin

Tim pengelola menyelenggarakan rapat koordinasi rutin satu kali setiap bulan, baik secara luring maupun daring.

2. Forum Koordinasi Unit

Setiap fakultas dan unit memiliki perwakilan dalam forum koordinasi yang diselenggarakan triwulan.

3. Pelaporan Berkala

Setiap anggota tim pelaksana dan tim teknis menyusun laporan secara berkala untuk dijadikan evaluasi oleh koordinator bidang.

4. Pemanfaatan Sistem Informasi

Koordinasi diperkuat melalui sistem informasi daring untuk monitoring kegiatan, pengumpulan data, dan dokumentasi.

5. Kolaborasi Eksternal

Tim kampus sehat menjalin koordinasi dengan instansi eksternal seperti Dinas Kesehatan, NGO, dan komunitas.

RACI Metrik (Responsible, Accountable, Consulted, Informed)

1. Level Pengarah

Aktivitas / Tugas	Anggota Tim	Koordinator Bidang	Ketua Tim Pelaksana
Pelaksanaan teknis kegiatan	R	A	I
Sosialisasi & edukasi ke sivitas	R	A	I
Masukan & feedback lapangan	R	A	I
Pelaporan kegiatan lapangan	R	A	I

2. Level Pelaksana

Aktivitas / Tugas	Ketua Tim Pelaksana	Sekretaris Tim Pelaksana	Dekan/ Direktur/ Kepala Lembaga lainnya
Koordinasi implementasi program	A/R	R	C
Menjabarkan kebijakan menjadi program kerja	A/R	R	C
Evaluasi & monitoring pelaksanaan	A	R	C
Menyusun laporan ke Tim Pengarah	A	R	I
Menjamin sinergi antar fakultas/unit	A	R	R

3. Koordinator Bidang

Aktivitas / Tugas	Koordinator Bidang	Ketua Tim Pelaksana	Sekretaris Tim Pelaksana
Menyusun rencana kerja bidang	A/R	C	I
Melaksanakan program bidang	A/R	C	I
Evaluasi hasil bidang	A/R	C	I
Laporan ke ketua pelaksana	R	A	I
Kolaborasi lintas bidang	R	A	I

4. Anggota Tim Pelaksana

Aktivitas / Tugas	Anggota Tim	Koordinator Bidang	Ketua Tim Pelaksana
Pelaksanaan teknis kegiatan	R	A	I
Sosialisasi & edukasi ke sivitas	R	A	I
Masukan & feedback lapangan	R	A	I
Pelaporan kegiatan lapangan	R	A	I

5. Tim Teknis Operasional

Aktivitas / Tugas	Tenaga Medis & Psikolog	Ahli Lingkungan & Sanitasi	Staf IT	Kebersihan & Keamanan	Koordinator Bidang
Layanan kesehatan & konseling	R/A	I	I	I	C
Sanitasi & lingkungan sehat	I	R/A	I	C	C
Sistem informasi kampus sehat	I	I	R/A	I	C
Dukungan operasional lapangan	I	I	I	R/A	C



Intelligentia - Dignitas



BAB IV

STRATEGI UNJ MENUJU

NET ZERO EMISSION



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Rawamangun - Jakarta Timur
2025

BAB IV

STRATEGI UNJ MENUJU NET ZERO EMISSION

3.1 Komitmen UNJ Net Zero Emission

Net Zero Emission adalah kondisi di mana jumlah emisi gas rumah kaca (GRK) yang dilepaskan ke atmosfer seimbang dengan jumlah yang diserap kembali melalui berbagai mekanisme, seperti reboisasi, konservasi energi, dan teknologi penangkap karbon. Dengan tercapainya keseimbangan ini, maka tidak ada peningkatan emisi bersih ke atmosfer, yang menjadi langkah krusial dalam mitigasi perubahan iklim. Kampus bebas emisi atau net zero emission campus bukan sekadar upaya pengurangan dampak lingkungan, tetapi merupakan wujud tanggung jawab moral dan sosial institusi pendidikan terhadap keberlanjutan planet ini. Kampus berperan strategis dalam membentuk kesadaran kolektif dan membangun budaya baru yang pro-lingkungan di kalangan sivitas akademika maupun masyarakat luas.

Investasi dalam efisiensi energi, konversi transportasi konvensional ke kendaraan listrik, serta pemanfaatan sumber energi terbarukan seperti panel surya merupakan langkah yang tidak hanya berdampak pada penurunan emisi, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang berupa penghematan biaya operasional. Implementasi bangunan hijau (green buildings), pengelolaan sampah terpadu, konservasi air, dan penghijauan kawasan kampus menjadi bagian integral dari strategi transisi energi dan keberlanjutan kampus. Selain itu, kampus dapat berperan sebagai living laboratory, yaitu tempat uji coba dan pengembangan inovasi teknologi hijau yang aplikatif dan dapat direplikasi di tingkat komunitas maupun nasional.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ), sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi terkemuka di Indonesia, memegang peran penting dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan. UNJ memiliki visi jangka panjang untuk menjadi perguruan tinggi yang tidak hanya unggul dalam pendidikan dan riset, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pengurangan emisi karbon dan penyelamatan lingkungan. Salah satu komitmen strategis yang diambil adalah pencapaian target Net Zero Emission pada tahun 2045, sejalan dengan target nasional Indonesia menuju netral karbon. Komitmen ini tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan respons terhadap tantangan perubahan iklim global yang kini semakin nyata dan berdampak luas. Kenaikan suhu bumi, cuaca ekstrem, krisis air, dan penurunan keanekaragaman hayati menjadi peringatan bahwa tindakan kolektif harus segera dilakukan. Di tingkat global, berbagai universitas telah menjadi pionir dalam mendorong transformasi menuju kampus rendah

karbon. UNJ menyadari peran strategisnya sebagai agen perubahan, dan karena itu menetapkan target ambisius untuk menjadi bagian dari solusi global.

Kontribusi UNJ juga terlihat nyata dalam merespons berbagai isu strategis global. Lewat riset dan pengabdian kepada masyarakat, UNJ fokus pada isu-isu seperti pendidikan inklusif, kesehatan masyarakat, pengembangan ekonomi kreatif, dan keberlanjutan lingkungan. Keberadaan paten internasional, startup di bidang pendidikan, serta pengembangan laboratorium hidup (living labs) di Jakarta menjadi bukti bahwa UNJ mendorong inovasi yang berdampak langsung pada masyarakat. Dengan pendekatan ini, UNJ bukan hanya mencetak akademisi, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang memberikan kontribusi bagi Indonesia dan komunitas global. Penguatan fasilitas riset dan inovasi menjadi salah satu prioritas UNJ dalam mendukung pencapaian SDGs. Kehadiran Green Laboratory dan Eco-Lab diperlukan untuk menghadirkan laboratorium ramah lingkungan yang dilengkapi dengan sistem manajemen energi dan pengolahan limbah, sehingga riset berjalan selaras dengan prinsip keberlanjutan. Selain itu, pembangunan Waste-to-Resource Center akan menjadi pusat unggulan dalam pengolahan limbah organik maupun anorganik berbasis riset. UNJ juga perlu mengembangkan Innovation Hub dan Start-up Incubator sebagai wadah komersialisasi hasil riset dosen dan mahasiswa, sehingga inovasi yang dihasilkan tidak berhenti pada publikasi, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata dan memberi dampak langsung bagi masyarakat.

Bab ini akan menguraikan arah, langkah-langkah, strategi, dan upaya konkret yang dilakukan UNJ dalam mewujudkan kampus Net Zero Emission. Pendekatan yang digunakan mencakup kebijakan kelembagaan, infrastruktur hijau, pengembangan riset dan inovasi berkelanjutan, partisipasi sivitas akademika, serta kemitraan dengan berbagai pihak. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif, UNJ berharap dapat menjadi teladan nasional dalam transformasi menuju kampus berkelanjutan dan netral karbon.

3.2 Strategi UNJ Menuju Net Zero Emission

Adapun yang menjadi strategi UNJ menuju Net Zero Emission antara lain :

Tabel 3. Strategi UNJ Menuju Net Zero Emission

Kategori	Program/Kegiatan	Data yang Dibutuhkan	Indikator Keberhasilan	Target/Output
1. Setting and Infrastructure	Pemetaan dan Dokumentasi Kampus	Jumlah kampus, luas area, foto, peta	Tersedianya data spasial dan visual kampus	Database peta & dokumentasi kampus

Kategori	Program/Kegiatan	Data yang Dibutuhkan	Indikator Keberhasilan	Target/Output
	Optimalisasi Ruang Hijau	Luas vegetasi alami, luas tanaman sengaja, area resapan	Persentase area hijau meningkat	Area hijau minimal 30% dari luas kampus
	Konservasi Flora & Fauna	Data spesies, jumlah, area konservasi, peta lokasi	Program konservasi berjalan berkelanjutan	Rencana konservasi jangka menengah & panjang
2. Energy and Climate Change	Penggantian Lampu Hemat Energi	Jumlah lampu LED vs konvensional	$\geq 80\%$ lampu menggunakan LED	Pengurangan konsumsi listrik
	Smart Building Implementation	Luas smart building	Jumlah gedung yang menerapkan sistem smart	Gedung ramah energi
	Program Pengurangan Emisi Karbon	Data konsumsi listrik, kegiatan mitigasi	Penurunan emisi karbon tahunan	Laporan emisi karbon kampus
3. Waste	Pengelolaan Sampah Organik	Volume sampah organik (ton)	100% sampah organik diolah	Kompos & biopori
	Pengelolaan Sampah Anorganik	Volume sampah anorganik (ton)	Persentase sampah terpilah	Bank sampah & recycling center
	Pengurangan Plastik & Kertas	Volume kertas & plastik	Penggunaan plastik berkurang	Program kampus tanpa plastik
	Pengelolaan Sampah B3	Volume & pengolahan limbah beracun	Limbah B3 dikelola sesuai regulasi	Kerjasama pihak ketiga
	Dashboard Pengelolaan Sampah	Data semua jenis sampah	Dashboard online berjalan	Sistem monitoring digital

Kategori	Program/Kegiatan	Data yang Dibutuhkan	Indikator Keberhasilan	Target/Output
4. Transportation	Manajemen Kendaraan Kampus	Jumlah mobil, motor, kendaraan dinas	Pengurangan kendaraan pribadi	Laporan lalu lintas kampus
	Transportasi Hijau	Data sepeda & mobil listrik, stasiun pengisian	Penggunaan transportasi ramah lingkungan	Fasilitas parkir sepeda & stasiun EV
	Layanan Antar-Jemput	Data layanan mobil listrik & shuttle	Jumlah pengguna layanan	Operasional shuttle listrik
5. Water	Konservasi Air	Program konservasi air	Tersedianya sistem konservasi	Area resapan & rainwater harvesting
	Daur Ulang Air	Bukti implementasi daur ulang	Persentase air daur ulang digunakan	Sistem greywater treatment
	Penggunaan Alat Hemat Air	Jumlah sensor air & keran hemat air	Penurunan konsumsi air bersih	Instalasi water saving tools
	Pengendalian Pencemaran Air	Data pengendalian limbah cair	Kualitas air memenuhi standar	Laporan kualitas air kampus

Adapun sumber emisi yang ditangani antara lain :

1. Listrik: Konsumsi gedung, lab, AC, penerangan
2. Transportasi: Kendaraan dosen, mahasiswa, operasional
3. Limbah: Organik, anorganik, elektronik
4. Bangunan: Material, efisiensi energi
5. Makanan: peralihan konsumsi daging ke nabati, food waste

3.3 Tujuan dan Sasaran

Target utama UNJ adalah memiliki program nol emisi bersih pada tahun 2045. Untuk mencapai tujuan ini, UNJ menetapkan sejumlah sasaran jangka menengah dan jangka panjang, antara lain:

1. Melaksanakan audit dan inventarisasi emisi karbon secara berkala.
2. Meningkatkan penggunaan energi terbarukan di seluruh fasilitas kampus.

3. Mengurangi penggunaan bahan bakar fosil dan meningkatkan efisiensi energi.
4. Mempromosikan transportasi ramah lingkungan bagi mahasiswa dan staf.
5. Mengelola limbah secara berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran lingkungan di seluruh civitas akademika.

3.4 Langkah Strategis UNJ menuju Net Zero Emission

Berdasarkan strategi di atas dapat dioperasionalkan menjadi langkah UNJ menuju Net Zero Emission antara lain :

1. Penguatan Kebijakan dan Pengelolaan Lingkungan

UNJ mengembangkan kebijakan internal yang mendukung pengurangan emisi, termasuk standar bangunan hijau dan pengelolaan energi berkelanjutan.

2. Penggunaan Energi Terbarukan

Investasi dalam instalasi panel surya dan sumber energi bersih lainnya di area kampus untuk menambah porsi energi terbarukan dalam kebutuhan energi kampus.

3. Efisiensi Energi dan Pengelolaan Limbah

Penerapan teknologi efisiensi energi seperti sistem pengontrol suhu otomatis, tata kelola pencahayaan, dan pengelolaan limbah yang mengurangi emisi gas rumah kaca.

4. Mobilitas Ramah Lingkungan

Dorongan penggunaan transportasi berkelanjutan seperti sepeda, kendaraan listrik, dan pengaturan parkir yang mendukung low carbon campus.

5. Edukasi dan Kesadaran

Peningkatan kesadaran civitas akademika tentang pentingnya pengurangan emisi melalui program edukasi dan kampanye lingkungan.

Dengan demikian, UNJ berkomitmen untuk menjalankan langkah-langkah strategis menuju pencapaian target net zero emission. Dengan kolaborasi seluruh civitas akademika dan dukungan kebijakan yang konsisten, diharapkan UNJ mampu menjadi kampus inovatif dan berkelanjutan yang memberikan kontribusi nyata terhadap upaya perubahan iklim global. Dalam hal ini, Universitas Negeri Jakarta UNJ berkomitmen menjadi kampus yang tidak hanya unggul dalam pendidikan, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan tata kelola kampus yang berkelanjutan. Salah satunya berperan serta menjadi kampus menuju “Net Zero Emission”. Dengan menanamkan nilai keberlanjutan ke dalam setiap aspek kehidupan kampus,

UNJ siap menjadi motor penggerak transformasi sosial dan lingkungan, sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045.

3.5 Pilar Strategis

Adapun yang menjadi pilar strategis UNJ menuju Net Zero Emission antara lain :

1. Dekarbonisasi Energi
 - a. Pasang PLTS rooftop & solar farm
 - b. Hemat energi (sensor, timer, LED, inverter AC)
 - c. Gunakan energi bersih dari grid (jika memungkinkan)
2. Transportasi Rendah Emisi
 - a. Sepeda kampus & shuttle listrik
 - b. Parkir terbatas untuk kendaraan pribadi
 - c. Insentif penggunaan transportasi umum & carpooling
3. Pengelolaan Limbah
 - a. Daur ulang dan komposisasi
 - b. Bank sampah internal kampus
 - c. Larangan plastik sekali pakai
4. Green Building
 - a. Standar hijau untuk bangunan baru & retrofit
 - b. Ventilasi alami & efisiensi pendingin
5. Pendidikan dan Keterlibatan
 - a. Kurikulum berkelanjutan lintas program studi
 - b. Kegiatan mahasiswa berbasis iklim
 - c. Riset kolaboratif Net Zero dan SDGs
6. Offset dan Konservasi
 - a. Penghijauan area kampus / hutan kampus
 - b. Program karbon offset berbasis komunitas



BAB V

PROGRAM KAMPUS

SEHAT



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Rawamangun - Jakarta Timur
2025

BAB V

PROGRAM KAMPUS SEHAT

Program Kampus Sehat merupakan pendekatan strategis yang mengintegrasikan berbagai upaya untuk menciptakan lingkungan perguruan tinggi yang mendukung kesehatan, kesejahteraan, dan produktivitas seluruh civitas akademika. Konsep ini tidak hanya menekankan pada ketiadaan penyakit, tetapi juga pada penciptaan kondisi yang memungkinkan setiap individu berkembang secara optimal baik secara fisik, mental, maupun sosial. Kampus yang sehat adalah kampus yang mendorong gaya hidup aktif, pola makan bergizi, kesehatan mental yang terjaga, lingkungan fisik yang aman dan bersih, serta iklim sosial yang inklusif dan harmonis.

Landasan konsep ini berakar pada definisi kesehatan menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan sekadar bebas dari penyakit atau kelemahan. Di tingkat nasional, Kementerian Kesehatan RI juga telah mencanangkan program “Kampus Sehat” yang bertujuan membangun budaya sehat di lingkungan pendidikan tinggi, selaras dengan target *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 3 tentang Kehidupan Sehat dan Sejahtera.

Bagi Universitas Negeri Jakarta (UNJ), program ini memiliki dimensi strategis. Sebagai perguruan tinggi yang bertekad menuju predikat *World Class University* (WCU), UNJ perlu memenuhi indikator keberlanjutan, kualitas lingkungan belajar, dan kesejahteraan mahasiswa yang menjadi perhatian lembaga pemeringkatan internasional seperti QS dan Times Higher Education. Universitas kelas dunia tidak hanya unggul dalam publikasi ilmiah dan kualitas riset, tetapi juga diakui sebagai *student-centered university* yang menyediakan dukungan kesehatan fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh.

5.1. Kesehatan Fisik dan Mental

Kesehatan fisik dan mental mahasiswa merupakan salah satu fondasi terpenting bagi Universitas Negeri Jakarta (UNJ). UNJ tidak hanya mengedepankan prestasi akademik, penelitian, dan publikasi internasional, tetapi juga memastikan bahwa seluruh civitas akademika berada dalam kondisi fisik dan mental yang prima. Sebab, kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan mereka.

Mahasiswa adalah kelompok usia yang berada dalam masa transisi penting, menghadapi berbagai tantangan seperti tekanan akademik, penyesuaian sosial, masalah keuangan, hingga ketidakpastian masa depan. Data *World Mental Health International College*

Student (WMH-ICS) yang dipublikasikan oleh WHO menunjukkan bahwa masa kuliah merupakan periode krusial bagi munculnya gejala gangguan mental, dengan prevalensi masalah seperti kecemasan, depresi, dan gangguan tidur yang cukup tinggi. Sayangnya, sebagian besar mahasiswa yang mengalami masalah tersebut tidak mencari bantuan profesional karena stigma atau kurangnya akses layanan.

Universitas dunia yang telah mencapai predikat WCU umumnya memiliki *ecosystem* kesehatan mahasiswa yang terpadu, mencakup layanan klinik, konseling, promosi kesehatan, dukungan sebaya, serta integrasi lingkungan fisik yang mendukung kesehatan.

5.2 Lingkungan Fisik dan Sosial yang Sehat

Lingkungan kampus yang sehat meliputi infrastruktur fisik yang mendukung kesehatan serta suasana sosial yang inklusif dan aman. Lingkungan fisik yang dirancang dengan baik berkontribusi terhadap kesehatan jasmani, mengurangi tingkat stres, dan mendorong perilaku hidup aktif. Lingkungan sosial yang positif meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*), mengurangi potensi diskriminasi, dan memperkuat motivasi belajar.

Konsep *Healthy University* yang diadopsi berbagai kampus internasional memadukan kebersihan, keamanan, keberlanjutan, dan keterlibatan sosial dalam satu kerangka kebijakan. Universitas yang sehat tidak hanya memperhatikan fisik bangunan, tetapi juga memastikan hubungan sosial yang mendukung perkembangan akademik dan pribadi mahasiswa.

5.3 Komponen Lingkungan Fisik yang Sehat

Lingkungan fisik yang sehat dimulai dari desain bangunan yang ramah disabilitas, memiliki pencahayaan alami yang memadai, ventilasi yang baik, serta memenuhi standar efisiensi energi. Ruang terbuka hijau dan area biodiversitas harus disediakan sebagai tempat relaksasi, interaksi sosial, dan pembelajaran lapangan. Prinsip *green campus* dapat diterapkan melalui pengurangan penggunaan pestisida sintetis, pengelolaan limbah organik dan anorganik secara terpisah, serta penambahan fasilitas seperti jalur sepeda, tempat parkir aman, dan sambungan ke transportasi umum.

Kebersihan dan sanitasi merupakan prioritas, termasuk penyediaan toilet yang bersih dan aman, akses air minum gratis, serta program pengelolaan sampah yang efisien. Kantin kampus harus menyediakan makanan sehat dengan harga terjangkau, memberi label informasi nutrisi, dan memprioritaskan bahan pangan lokal atau berkelanjutan.

5.4 Komponen Lingkungan Sosial yang Sehat

Lingkungan sosial yang sehat dibentuk melalui kebijakan dan tata kelola inklusif yang melarang diskriminasi serta menyediakan mekanisme pengaduan yang aman untuk kasus pelecehan. Iklim kampus harus mendorong partisipasi mahasiswa dari berbagai latar belakang melalui kegiatan sosial yang positif dan bebas dari zat berbahaya. Acara kampus dapat dirancang untuk mempromosikan gaya hidup sehat, seperti kegiatan olahraga bersama, *outdoor gathering*, atau klub hobi.

Partisipasi mahasiswa dalam pengambilan keputusan juga menjadi kunci. Forum atau dewan mahasiswa perlu dilibatkan dalam menentukan kebijakan yang mempengaruhi kehidupan kampus, termasuk pengelolaan fasilitas dan program kesehatan. Kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan organisasi lingkungan dapat memperkuat keberlanjutan program.

5.5 Strategi Penguatan Kesehatan Fisik dan Mental di UNJ

1. Penguatan Layanan Kesehatan Terpadu

- a) Mendirikan *UNJ Health and Wellness Center* sebagai sentra pelayanan kesehatan fisik dan mental yang mencakup klinik umum, klinik gigi, layanan gizi, layanan konseling psikologis, skrining kesehatan berkala, dan program edukasi kesehatan yang bersifat preventif.
- b) Menyediakan tenaga profesional seperti dokter umum, perawat, psikolog, konselor, dan ahli gizi.
- c) Menjalin kerja sama rujukan dengan rumah sakit mitra dan psikiater eksternal.

2. Program Promosi Gaya Hidup Sehat

- a) Mengadakan *Wellness Week* rutin berisi seminar kesehatan, pemeriksaan gratis, dan kegiatan olahraga.
- b) Kampanye gizi seimbang melalui kantin sehat berdasarkan panduan Kemenkes, penyediaan “Menu Hemat Sehat” yang berisi karbohidrat, protein, sayur, dan buah. Serta edukasi gizi melalui poster di area makan dan video singkat di layar LED kampus.
- c) Menyediakan *health corner* di media sosial resmi UNJ dengan tips kesehatan fisik dan mental.

3. Penguatan Layanan Kesehatan Mental

- a) Layanan konseling gratis dan rahasia dengan sistem janji temu daring dan tatap muka
- b) Layanan darurat 24 jam untuk krisis psikologis
- c) Pelatihan *gatekeeper* bagi dosen, staf, dan pengurus organisasi mahasiswa untuk deteksi dini masalah mental

4. Pengembangan Program Dukungan Sebaya (*Peer Support*)

- a) Melatih mahasiswa sebagai pendamping sebaya (*peer counselor*) yang dapat memberikan dukungan awal
- b) Membentuk komunitas kesehatan mental di setiap fakultas untuk memperluas jejaring dukungan

5. Fasilitas Olahraga dan Aktivitas Fisik

- a) Program olahraga massal seperti “Jalan Sehat UNJ” atau “Yoga Pagi Bersama”
- b) Memberikan insentif atau poin SKKM (Satuan Kredit Kegiatan Mahasiswa) untuk partisipasi kegiatan olahraga

6. Peningkatan Aksesibilitas dan Inklusivitas Layanan

- a) Menyediakan layanan kesehatan ramah disabilitas
- b) Materi edukasi kesehatan dalam format mudah diakses (braille, video dengan bahasa isyarat, infografis)

7. Integrasi Kesehatan ke dalam Kurikulum dan Kegiatan Akademik

- a) Menyisipkan modul literasi kesehatan mental dan fisik pada mata kuliah umum
- b) Mewajibkan orientasi kesehatan untuk mahasiswa baru
- c) Mengintegrasikan pengelolaan kampus sehat dengan Tridharma Perguruan Tinggi dalam bentuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

8. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan

- a) Survei tahunan *student wellbeing* untuk memantau kesehatan fisik dan mental mahasiswa.
- b) Pelaporan indikator kinerja kesehatan mahasiswa sebagai bagian dari dokumen WCU *readiness* UNJ.

9. Penguatan Layanan Kesehatan Mental

- a) Layanan konseling gratis dan rahasia dengan sistem janji temu daring dan tatap muka
- b) Hotline darurat 24 jam untuk krisis psikologis.
- c) Pelatihan *gatekeeper* bagi dosen, staf, dan pengurus organisasi mahasiswa untuk deteksi dini masalah mental.

5.6 Gizi dan Keamanan Pangan

Komponen Gizi dan Keamanan Pangan merupakan salah satu elemen kunci dalam mendukung terciptanya lingkungan kampus yang sehat, produktif, dan berdaya saing. Melalui penyediaan makanan yang bergizi dan aman, kampus dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi harian civitas akademika, mencegah masalah kesehatan yang berkaitan dengan pola makan tidak sehat, serta meningkatkan kualitas hidup dan kinerja belajar maupun bekerja. Dalam konteks Program Kampus Sehat, aspek gizi menekankan pada pemenuhan kebutuhan gizi secara seimbang melalui makanan yang disediakan di lingkungan kampus. Hal ini mencakup penyusunan menu sehat, edukasi gizi, serta pemantauan status gizi mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik.

Sementara itu, aspek keamanan pangan berfokus pada upaya memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi bebas dari bahaya biologis, kimia, maupun fisik yang dapat membahayakan kesehatan. Ini dilakukan melalui penerapan standar higiene, sanitasi pengolahan makanan, pengawasan bahan pangan, dan pelatihan pengelola kantin. Dengan mengintegrasikan gizi dan keamanan pangan ke dalam kebijakan dan aktivitas kampus, perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi teladan dalam menciptakan budaya hidup sehat, sekaligus mencegah terjadinya kasus gizi buruk, obesitas, penyakit tidak menular, dan keracunan makanan di lingkungan kampus. Berikut langkah-langkah perwujudan komponen Gizi dan Keamanan Pangan dalam Program Kampus Sehat :

1. Penyediaan Makanan Bergizi dan Seimbang
 - a. Penyediaan menu makanan sesuai pedoman gizi seimbang.
 - b. Variasi menu harian dengan kandungan makro dan mikronutrien yang cukup.
 - c. Penyediaan pilihan makanan sehat: rendah gula, rendah garam, dan rendah lemak jenuh.
 - d. Opsi makanan untuk kebutuhan khusus (vegetarian, alergi, diet khusus).
2. Edukasi dan Literasi Gizi
 - a. Edukasi melalui seminar, brosur, infografis, dan media sosial tentang pola makan sehat.
 - b. Pelatihan membaca label gizi dan memilih makanan kemasan yang aman.
 - c. Program kampanye yang mengajak civitas akademi untuk konsumsi buah & sayur.
 - d. Kelas atau pelatihan gizi bagi mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik.
3. Pengawasan dan Pemantauan Status Gizi
 - a. Pemeriksaan rutin IMT (Indeks Massa Tubuh) Mahasiswa, Dosen dan Tenaga Pendidik. IMT digunakan untuk menilai apakah seseorang memiliki berat

badan kurang, normal, berlebih, atau obesitas berdasarkan perbandingan antara berat badan dan tinggi badan, selain itu juga dilakukan pengecekan massa lemak tubuh secara rutin.

- b. Survei konsumsi makanan dan kebiasaan makan civitas akademik.
- c. Deteksi dini risiko gizi buruk, obesitas, dan anemia.

4. Keamanan Pangan di Kantin dan Area Makan

- a. Semua bahan makanan wajib memiliki label kedaluwarsa yang jelas. Barang yang melewati tanggal kedaluwarsa tidak boleh digunakan dan harus segera dimusnahkan. Pemeriksaan masa kedaluwarsa dilakukan saat penerimaan barang dan setiap minggu oleh petugas kebersihan atau pengelola dapur/kantin.
- b. Pemeriksaan Keamanan Bahan (Tidak Mengandung Bahan Berbahaya). Dilarang menggunakan bahan makanan yang mengandung: Boraks, formalin, rhodamin B, methanyl yellow, Pewarna tekstil atau non-pangan, dan Pengawet yang tidak diizinkan oleh BPOM.
- c. Semua produk makanan olahan, bahan tambahan, dan produk kemasan harus memiliki: Logo halal MUI atau lembaga halal resmi yang diakui pemerintah, Nomor sertifikat halal yang masih berlaku. Untuk produk impor, harus ada logo halal dari lembaga luar negeri yang diakui oleh BPJPH. Bahan makanan tanpa sertifikasi halal tidak boleh digunakan untuk konsumsi umum di lingkungan kampus.
- d. Standar higiene petugas kantin (alat pelindung dan kebersihan diri).
- e. Pemisahan bahan makanan mentah dan matang untuk mencegah kontaminasi silang.
- f. Standar alat saji terbuat dari bahan food grade (aman untuk makanan) dan bebas dari bahan berbahaya seperti BPA, timbal, atau plastik daur ulang yang tidak aman.
- g. Pengawasan kebersihan tempat makan, pengolahan makan serta ketersediaan wastafel dengan air bersih yang mengalir dan sabun cuci tangan.

5. Pelatihan dan Sertifikasi Pengelola Kantin

- a. Pelatihan dasar keamanan pangan dan higiene sanitasi bagi pengelola kantin.
- b. Sertifikasi keamanan pangan bekerja sama dengan instansi terkait (Dinkes, BPOM).
- c. SOP pengolahan makanan sehat dan aman yang disesuaikan dengan prinsip gizi seimbang sesuai pedoman Kementerian Kesehatan RI.

6. Audit dan Evaluasi Berkala

- a. Audit kantin oleh tim kampus atau pihak ketiga secara berkala.
- b. Evaluasi kualitas menu, kebersihan, dan kepatuhan terhadap standar gizi.
- c. Survei kepuasan mahasiswa dan staf terhadap layanan makanan di kampus.

7. Kebijakan dan Regulasi Kampus Sehat

- a. Peraturan kampus terkait standar gizi dan keamanan pangan.
- b. Pelarangan penjualan makanan tidak sehat di lingkungan kampus.
- c. Insentif bagi kantin yang memenuhi standar makanan sehat dan aman.

5.7 Pengendalian Rokok, Alkohol, dan Narkoba

1. Kawasan Tanpa Rokok (KTR)

- a. Menetapkan seluruh area kampus sebagai Kawasan Tanpa Rokok (KTR), termasuk gedung, ruang terbuka, dan fasilitas umum lainnya.
- b. Memasang tanda dan rambu yang jelas mengenai larangan merokok di lokasi strategis.
- c. Melakukan sosialisasi secara berkala mengenai bahaya merokok bagi kesehatan.

2. Pencegahan Penyalahgunaan Alkohol dan Narkoba

- a. Mengadakan program edukasi mengenai bahaya alkohol dan narkoba secara rutin.
- b. Menyediakan layanan konseling dan pendampingan bagi individu yang membutuhkan.
- c. Menjalin kerja sama dengan pihak berwenang untuk pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan zat terlarang.

3. Pembentukan Agen Perubahan

- a. Melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam upaya pencegahan merokok, alkohol, dan narkoba.
 - 1) Menjadi peer educator dengan cara menyebarkan informasi sehat kepada teman sebaya.
 - 2) Menginisiasi kegiatan kampanye kreatif (poster, media sosial, seminar, lomba) untuk membangun kesadaran hidup sehat.
 - 3) Mengorganisasi komunitas mahasiswa pendukung kampus sehat sebagai wadah dukungan non-formal.
 - 4) Mengidentifikasi dan memberikan dukungan awal kepada teman sebaya yang berisiko, lalu mengarahkan mereka ke layanan konseling kampus.
- b. Melibatkan staf sebagai agen perubahan (kuratif) dalam upaya penanganan dan rehabilitasi.

- 1) Memberikan pendampingan konseling bagi mahasiswa/dosen/tenaga kependidikan yang memiliki kebiasaan merokok atau berisiko terhadap penyalahgunaan narkoba.
 - 2) Menjadi penghubung dengan fasilitas kesehatan kampus atau mitra eksternal (puskesmas, BNN, lembaga rehabilitasi).
 - 3) Memantau dan mengevaluasi efektivitas program intervensi serta memberikan rekomendasi perbaikan.
 - 4) Menjadi teladan dalam menerapkan gaya hidup sehat dan konsisten dalam mematuhi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok.
- c. Memberikan pelatihan dan pembekalan kepada agen perubahan mengenai cara efektif dalam menyebarkan informasi, melakukan pendekatan persuasif, serta keterampilan dasar konseling dan komunikasi sehat.
- d. Mendorong agen perubahan untuk aktif dalam kegiatan kampus yang mendukung gaya hidup sehat, baik secara preventif (kampanye, edukasi) maupun kuratif (pendampingan, konseling, rujukan)
4. Alur Koordinasi Agen Perubahan
- a. Pembentukan
 - 1) Agen perubahan ditetapkan melalui SK Rektor/Dekan berdasarkan rekomendasi unit terkait (Biro Kemahasiswaan, Lembaga Penjamin Mutu, dan Pusat Kesehatan Kampus).
 - 2) Proses seleksi melibatkan mahasiswa (dari organisasi kemahasiswaan atau sukarela) dan staf/dosen (yang memiliki kompetensi di bidang kesehatan, konseling, atau pengembangan mahasiswa).
 - b. Koordinasi
 - 1) Agen perubahan mahasiswa berkoordinasi dengan Unit Kemahasiswaan dalam menjalankan program kampanye, sosialisasi, dan kegiatan pencegahan.
 - 2) Agen perubahan staf/dosen berkoordinasi dengan Pusat Kesehatan Kampus/Unit Konseling dalam penanganan kasus, rehabilitasi, dan tindak lanjut kuratif.
 - 3) Seluruh agen perubahan melaporkan kegiatan dan hasilnya secara berkala ke Tim Kampus Sehat (tingkat universitas/prodi).
 - c. Mekanisme Pelaksanaan
 - 1) Preventif (Mahasiswa)
 - Menyusun program tahunan kampanye hidup sehat.
 - Mengintegrasikan pesan pencegahan dalam kegiatan organisasi mahasiswa.

-Menjadi jembatan komunikasi antara mahasiswa dengan pihak kampus.

2) Kuratif (Staf/dosen)

-Memberikan pendampingan konseling individual maupun kelompok.

-Melakukan rujukan ke tenaga kesehatan profesional jika diperlukan.

-Membantu menyusun modul intervensi dan strategi pengurangan ketergantungan.

d. Monitoring

1) Setiap kegiatan agen perubahan didokumentasikan dalam bentuk laporan (kegiatan, jumlah peserta, hasil pencapaian).

2) Monitoring dilakukan oleh Tim Kampus Sehat setiap semester melalui evaluasi kegiatan, survei kepuasan, dan wawancara terfokus.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

1) Hasil monitoring dibahas dalam rapat koordinasi tahunan kampus sehat untuk memperbaiki strategi.

2) Agen perubahan yang aktif dan berkontribusi diberikan penghargaan/sertifikat untuk mendorong keberlanjutan program.

3) Evaluasi juga melibatkan pihak eksternal (dinas kesehatan, BNN, mitra LSM) untuk memperoleh perspektif yang lebih objektif.

4. Peningkatan Kapasitas dan Kolaborasi

a. Menyelenggarakan pelatihan rutin bagi dosen, staf, dan satpam kampus tentang deteksi dini dan penanganan perilaku adiktif.

b. Menjalinkan kerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN), Dinas Kesehatan dan Puskesmas setempat, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pengendalian zat adiktif.

c. Membuat panduan teknis (SOP) penanganan insiden terkait pelanggaran zat adiktif di kampus.

5. Sanksi

a. Menerapkan intervensi edukatif dan konseling bagi pelanggar kebijakan kampus terkait penyalahgunaan alkohol dan narkoba. Intervensi yang dilakukan berupa program konseling bekerja sama dengan klinik kampus.

b. Menerapkan pendekatan persuasif bertahap berupa teguran lisan/tertulis apabila melanggar KTR. Untuk tahap lanjut diarahkan mengikuti program intervensi pengurangan ketergantungan (misalnya kelas berhenti merokok atau peer support group)

- c. Menerapkan intervensi alternatif sehat berupa penyediaan fasilitas olahraga, ruang kreativitas, dan komunitas sehat untuk mengurangi ketergantungan pada rokok maupun narkoba.
 - d. Sanksi administratif hanya diberlakukan jika pelanggaran dilakukan berulang kali setelah edukasi dan intervensi diberikan.
6. Pemantauan dan Evaluasi
- a. Menyusun indikator keberhasilan KTR dan pengendalian zat adiktif, seperti: jumlah pelanggaran yang tercatat, tingkat partisipasi mahasiswa dalam kampanye, dan jumlah sesi konseling yang digunakan.
 - b. Melakukan survey tahunan tentang perilaku merokok, minum alkohol, dan penggunaan narkoba di kalangan mahasiswa.

5.8 Kesehatan Reproduksi dan Seksual

1. Pendidikan dan Literasi Kesehatan Reproduksi

- a. Mengidentifikasi dan memetakan materi tentang kesehatan reproduksi dan seksual dalam kurikulum pendidikan tinggi.
- b. Mengadakan seminar, lokakarya, dan diskusi panel yang membahas topik-topik terkait kesehatan reproduksi dan seksual.
- c. Menyediakan materi edukatif yang mudah diakses oleh seluruh civitas akademika Universitas Negeri Jakarta.

2. Layanan Konseling dan Dukungan

- a. Menyediakan layanan konseling yang profesional dan rahasia bagi mahasiswa dan civitas akademika yang membutuhkan bantuan terkait masalah kesehatan reproduksi dan seksual.
- b. Melibatkan tenaga medis, psikolog, dan konselor dalam memberikan dukungan kepada individu yang menghadapi masalah terkait.
- c. Membangun sistem rujukan yang efisien untuk kasus-kasus yang memerlukan penanganan lebih lanjut.

3. Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual

- a. Menyusun dan mensosialisasikan kebijakan kampus mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan seksual.
- b. Membentuk tim atau satuan tugas yang khusus menangani kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus.

- c. Menyediakan mekanisme pelaporan yang aman dan mudah diakses oleh korban atau saksi kekerasan seksual.
 - d. Melakukan pelatihan bagi civitas akademika mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan seksual.
4. Pembentukan Ruang Ramah Remaja
- a. Menyediakan ruang khusus yang aman dan nyaman bagi mahasiswa untuk berkonsultasi mengenai isu-isu kesehatan reproduksi dan seksual.
 - b. Melibatkan mahasiswa dalam pengelolaan dan pengawasan ruang ramah remaja.
 - c. Mengadakan kegiatan rutin di ruang ramah remaja yang mendukung peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan reproduksi dan seksual.
5. Akses terhadap Produk dan Informasi Kesehatan
- a. Menyediakan akses terhadap produk kebersihan menstruasi (pembalut) di toilet perempuan dan klinik kampus
 - b. Menyediakan infografik, video edukatif, dan booklet digital di platform resmi UNJ.
6. Sistem Pelaporan dan Tindak Lanjut Kekerasan Seksual
- a. Mengembangkan sistem pelaporan digital berbasis aplikasi atau website universitas dengan fitur pelaporan anonim, pemantauan progres penanganan, dan konsultasi awal daring.
 - b. Melakukan review berkala atas penanganan kasus kekerasan seksual dengan prinsip transparansi dan perlindungan korban.
7. Petunjuk Pelaksanaan Pelaku Kekerasan Seksual
- a. Pelaporan
 - 1) Korban, saksi, atau pihak ketiga dapat melaporkan melalui Unit Layanan Kekerasan Seksual (ULKS) atau kanal resmi kampus.
 - 2) Laporan dijaga kerahasiaannya dan korban dilindungi dari reviktimisasi.
 - b. Pendampingan Korban
 - 1) Korban berhak atas layanan konseling psikologis, bantuan hukum, dan pendampingan akademik.
 - 2) Kampus menyediakan atau bekerja sama dengan lembaga eksternal (LPSK, P2TP2A, LBH) untuk memastikan hak korban terpenuhi.
 - c. Proses Penanganan Pelaku
 - 1) Pelaku diberi pemeriksaan awal oleh tim etik/komisi disiplin dengan prinsip keadilan dan non-diskriminasi.

- 2) Jika terbukti, pelaku dikenakan sanksi sesuai tingkat pelanggaran (ringan, sedang, berat).
- 3) Pelaku tetap berhak mendapatkan pendampingan psikologis agar tidak mengulangi perbuatan, namun tidak mengurangi tanggung jawab atau pelanggaran.

8. Mekanisme Sanksi terhadap Pelaku Kekerasan Seksual

- a. Sanksi Administratif (diterapkan di lingkungan kampus)
 - 1) Teguran tertulis dan peringatan keras.
 - 2) Penundaan atau pencabutan hak akademik/non-akademik (beasiswa, jabatan organisasi, hak mengajar).
 - 3) Skorsing, non-aktif sementara, atau pemecatan (bagi mahasiswa/tenaga kependidikan/dosen).
- b. Sanksi Akademik
 - 1) Pembatalan nilai mata kuliah (jika kasus terjadi terkait kegiatan akademik).
 - 2) Penundaan kelulusan atau pembatalan ijazah (untuk kasus berat yang terbukti secara hukum).
- c. Sanksi Hukum
 - 1) Kampus wajib memfasilitasi pelaporan ke aparat penegak hukum apabila kasus masuk ranah pidana sesuai UU TPKS (UU No. 12 Tahun 2022).

9. Mekanisme Sanksi untuk Pelaku yang Memiliki Kedudukan/Posisi Otoritas

- a. Asas Non-Imunitas
 - 1) Kedudukan pelaku (dosen senior, pejabat kampus, pimpinan organisasi) tidak membebaskan dari proses hukum dan etik.
 - 2) Kampus menerapkan kebijakan zero tolerance terhadap penyalahgunaan jabatan dalam kasus kekerasan seksual.
- b. Mekanisme Khusus
 - 1) Pelaku yang memiliki jabatan struktural/non-struktural akan dinonaktifkan sementara dari posisinya selama proses investigasi.
 - 2) Proses pemeriksaan dilakukan oleh tim independen (bisa melibatkan pihak eksternal untuk menghindari konflik kepentingan).
 - 3) Jika terbukti, pelaku diberhentikan dari jabatannya selain dikenakan sanksi akademik/administratif lainnya.
- c. Transparansi dan Akuntabilitas

- 1) Hasil penanganan dipublikasikan secara terbatas (internal kampus) dengan menjaga kerahasiaan korban.
- 2) Mekanisme banding hanya diperbolehkan satu kali untuk mencegah manipulasi kedudukan.

5.9. Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

1. Penetapan Kebijakan K3

- a. Meningkatkan efektivitas perlindungan K3 yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi.
- b. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang diakibatkan oleh gangguan kesehatan baik secara fisik maupun secara mental, dengan melibatkan unsur manajemen perguruan tinggi dan seluruh civitas akademika; serta
- c. Menciptakan perguruan tinggi sebagai tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.
- d. Meningkatkan budaya bertanggung jawab dan disiplin kerja di setiap kegiatan.
- e. Menciptakan *Zero Accident*.

2. Manual K3

- a. Membantu menciptakan sistem kerja yang terencana, terstruktur, dan terukur dalam melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja¹.
- b. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja serta mengurangi risiko cedera dan gangguan kesehatan di tempat kerja.
- c. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien, dimana lingkungan kerja yang baik mendorong produktivitas dan kesejahteraan pekerja¹.
- d. Menjamin keselamatan semua pihak di tempat kerja. Tidak hanya pekerja, tetapi juga pengunjung, kontraktor, dan masyarakat sekitar.
- e. Membantu menjaga alat, bahan, dan proses produksi agar tetap aman dan efisien³.
- f. Manual ini memuat prosedur, instruksi kerja, dan formulir yang digunakan untuk memantau dan mengukur kinerja K3.

3. Prosedur /SOP K3

Standar Operasional Prosedur (SOP) Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Universitas Negeri Jakarta dirancang untuk memastikan kegiatan akademik dan non-akademik berlangsung aman, tertib, dan sesuai peraturan. SOP ini berlaku untuk seluruh civitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan pihak ketiga yang berada di

lingkungan kampus. SOP K3 disusun oleh masing-masing unit sesuai dengan kegiatan kerja yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penentuan tujuan dan ruang lingkup untuk merumuskan personel/proses/lingkungan yang dilindungi, tujuan dan batasan-batasannya
- b. Melakukan pemetaan proses kerja untuk dapat mengidentifikasi bahaya dan risiko untuk setiap proses kerja yang meliputi faktor personal, peralatan dan lingkungan kerja
- c. Melakukan analisis bahaya utama dan tingkat risiko serta melakukan pengendalian risiko untuk mengurangi tingkat risiko yang mungkin terjadi.
- d. Merencanakan langkah-langkah kerja yang aman berdasarkan pengendalian risiko yang telah dipilih
- e. Menentukan penanggung jawab dalam pelaksanaan prosedur/SOP
- f. Melakukan penyusunan dokumen SOP dengan bahasa yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh semua pekerja.
- g. Setelah SOP selesai disusun, dilakukan sosialisasi kepada seluruh pekerja yang terkait. Pelatihan juga diberikan agar pekerja memahami isi SOP dan mampu menerapkannya dengan benar.
- h. SOP K3 harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Jika ada perubahan dalam proses kerja, teknologi, atau regulasi, maka SOP perlu direvisi agar tetap relevan dan aman.

4. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP) Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Universitas Negeri Jakarta dirancang untuk memastikan kegiatan akademik dan non-akademik berlangsung aman, tertib, dan sesuai peraturan. SOP ini berlaku untuk seluruh civitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan pihak ketiga yang berada di lingkungan kampus.

a. SOP Penggunaan Laboratorium

Penggunaan laboratorium wajib mengikuti ketentuan berikut:

- 1) Setiap pengguna laboratorium wajib menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan jenis pekerjaan atau praktikum yang dilakukan (misalnya jas laboratorium, kacamata pelindung, sarung tangan).
- 2) Dilarang makan, minum, atau merokok di dalam laboratorium untuk mencegah risiko kontaminasi dan kecelakaan.

- 3) Bahan kimia, bahan biologis, dan peralatan khusus harus disimpan dan diberi label sesuai *Material Safety Data Sheet* (MSDS) dan ketentuan yang berlaku.
- 4) Semua prosedur kerja di laboratorium harus mengikuti panduan keselamatan yang telah disosialisasikan oleh dosen atau teknisi laboratorium.

b. SOP Penanganan Kebakaran

Penanganan kebakaran di lingkungan UNJ mengacu pada langkah-langkah berikut:

- 1) Setiap pengguna gedung harus mengetahui lokasi titik Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan jalur evakuasi terdekat.
- 2) Penggunaan APAR harus mengikuti prosedur PASS (*Pull, Aim, Squeeze, Sweep*):
 - a) *Pull* - Tarik pin pengaman APAR.
 - b) *Aim* - Arahkan selang ke sumber api.
 - c) *Squeeze* - Tekan tuas untuk mengeluarkan media pemadam.
 - d) *Sweep* - Ayunkan semburan dari sisi ke sisi hingga api padam.
- 3) Segera lakukan evakuasi melalui jalur yang telah ditentukan jika api tidak dapat dipadamkan, dan hubungi petugas keamanan atau pemadam kebakaran.

c. SOP Pertolongan Pertama (P3K)

Pertolongan pertama pada kecelakaan dilakukan dengan prinsip cepat, tepat, dan aman:

- 1) Kotak P3K harus tersedia di setiap gedung dan dalam kondisi lengkap serta mudah diakses.
- 2) Setiap unit kerja minimal memiliki 1 petugas yang terlatih P3K, yang bertanggung jawab memberikan bantuan awal kepada korban.
- 3) Semua kejadian yang memerlukan P3K harus dilaporkan kepada Tim K3L untuk pencatatan dan evaluasi.

d. SOP Penanganan Limbah

Pengelolaan limbah di lingkungan UNJ harus memperhatikan aspek kesehatan dan lingkungan:

- 1) Pemisahan limbah dilakukan sesuai kategori:
 - a) Limbah organik.
 - b) Limbah anorganik.
 - c) Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).
- 2) Limbah B3 seperti bahan kimia, baterai, dan jarum suntik harus disimpan dalam wadah khusus dan diserahkan kepada pengelola limbah resmi yang berizin.
- 3) Pengelolaan limbah harus tercatat dan diawasi secara berkala oleh Tim K3L.

5. SOP Evakuasi Darurat

Evakuasi darurat berlaku untuk bencana kebakaran, gempa bumi, atau situasi berbahaya lainnya:

- a. Rambu dan jalur evakuasi harus dipasang secara jelas di setiap gedung dan diperiksa secara rutin.
- b. Latihan evakuasi dilakukan minimal satu kali dalam setahun untuk melatih kesiapan seluruh civitas akademika.
- c. Titik kumpul (*assembly point*) harus ditentukan dan disosialisasikan kepada seluruh penghuni gedung.
- d. Dalam proses evakuasi, semua orang diharapkan tetap tenang, mengikuti instruksi petugas, dan tidak kembali ke dalam gedung sebelum dinyatakan aman.

5.10 Pengelolaan K3L

Pengelolaan Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) di Universitas Negeri Jakarta dilaksanakan secara sistematis, berkesinambungan, dan terintegrasi dengan seluruh kegiatan kampus. Pendekatan yang digunakan adalah prinsip PDCA (*Plan - Do - Check - Action*), yang bertujuan memastikan seluruh aspek K3L dikelola dengan baik, mulai dari perencanaan hingga tindakan perbaikan. Kebijakan, prosedur, sumber daya, serta partisipasi seluruh civitas akademika menjadi elemen penting dalam keberhasilan implementasinya.

1. Perencanaan (*Plan*)

Tahap perencanaan bertujuan membangun fondasi pengelolaan K3L yang kuat dan terukur. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- a. Penetapan Tujuan dan Sasaran K3L.
Setiap awal tahun akademik, Tim K3L menetapkan tujuan dan sasaran yang selaras dengan pedoman *kampus sehat* UNJ, termasuk target pengurangan kecelakaan kerja dan peningkatan kepatuhan terhadap SOP.
- b. Penyusunan Program Kerja Tahunan.
Program kerja memuat jadwal inspeksi rutin, pelatihan K3, simulasi kebencanaan, dan audit internal yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap unit.
- c. Identifikasi Kebutuhan Sumber Daya.

Perencanaan mencakup kebutuhan anggaran, pengadaan dan pemeliharaan Alat Pelindung Diri (APD), Alat Pemadam Api Ringan (APAR), kotak P3K, jalur evakuasi, hingga peralatan pendukung keselamatan laboratorium.

d. Pemetaan Risiko.

Risiko diidentifikasi berdasarkan hasil inspeksi sebelumnya, laporan insiden, dan temuan audit, untuk menentukan prioritas penanganan di tahun berjalan.

2. Pelaksanaan (*Do*)

Tahap pelaksanaan memastikan rencana K3L dapat diimplementasikan secara efektif:

a. Distribusi Tugas

Koordinator sub-tim K3L di setiap unit bertanggung jawab melaksanakan program di wilayah kerjanya.

b. Penerapan SOP

Seluruh civitas akademika wajib mengikuti SOP K3 yang berlaku, mencakup prosedur kerja aman, penggunaan APD, penanganan bahan berbahaya, dan prosedur evakuasi.

c. Pemeliharaan Sarana K3

Dilakukan pemeriksaan berkala terhadap APAR, alarm kebakaran, jalur evakuasi, ventilasi laboratorium, dan sistem kelistrikan untuk memastikan kesiapan operasional.

d. Pelatihan dan Simulasi

1) Pelatihan umum dan khusus, termasuk pertolongan pertama (P3K), keselamatan laboratorium, dan mitigasi bencana.

2) Simulasi evakuasi minimal dilakukan sekali dalam setahun untuk menguji kesiapan warga kampus.

e. Pengelolaan Limbah dan Lingkungan

Limbah dipisahkan sesuai kategori (organik, anorganik, dan B3), disimpan secara aman, dan dikelola melalui pihak yang berizin untuk mencegah pencemaran.

3. Pemeriksaan dan Evaluasi (*Check*)

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan K3L dan menemukan area yang perlu diperbaiki:

a. Inspeksi Berkala

1) Dilakukan setiap bulan pada area berisiko tinggi.

2) Dilakukan setiap tiga bulan untuk fasilitas umum.

b. Audit Internal K3

Diselenggarakan pada akhir tahun akademik dengan mengacu pada standar SMK3L Kemdikbud.

c. Monitoring Indikator Kinerja K3

Mencakup jumlah kecelakaan kerja, tingkat kepatuhan penggunaan APD, dan persentase fasilitas yang memenuhi standar keselamatan.

d. Pelaporan

Hasil inspeksi dan audit dilaporkan secara resmi kepada Rektor dan pimpinan unit terkait sebagai bahan pengambilan keputusan.

4. Tindakan Perbaikan dan Pencegahan (*Action*)

Tahap ini bertujuan memperbaiki kekurangan dan mencegah terulangnya masalah:

a. Analisis Akar Masalah

Dilakukan menggunakan metode *root cause analysis* untuk setiap insiden.

b. Perbaikan Sistem dan Fasilitas

Termasuk revisi SOP, perbaikan atau penggantian sarana K3 yang rusak, serta pembaruan peralatan keselamatan.

c. Peningkatan Kapasitas

Unit atau individu dengan tingkat kepatuhan rendah diberikan pelatihan tambahan dan pendampingan.

5.11. Tata Kelola Air

1. Audit Air

Audit air dilakukan secara berkala untuk memantau efisiensi penggunaan dan memastikan tidak terjadi pemborosan. Langkah-langkah audit mencakup:

a. Inventarisasi Sumber Air.

Mengidentifikasi semua sumber air (sumur, PDAM, air hujan) beserta kapasitas dan kualitasnya.

b. Pemetaan Distribusi.

Melacak aliran air dari titik pasok ke titik pemakaian, termasuk area berisiko kebocoran.

c. Pengukuran Konsumsi.

Memasang meter air di titik strategis dan memantau penggunaan harian, mingguan, dan bulanan.

d. Analisis Efisiensi

Membandingkan data konsumsi dengan standar kebutuhan untuk menemukan peluang penghematan.

Hasil audit menjadi dasar dalam menyusun program efisiensi dan perencanaan infrastruktur air.

2. Konservasi Air

Konservasi dilakukan untuk mengurangi penggunaan air bersih tanpa menurunkan kualitas layanan. Strategi yang diterapkan meliputi:

- a. Efisiensi Penggunaan Air Bersih melalui pemasangan keran hemat air, sensor otomatis, dan kampanye hemat air di seluruh lingkungan kampus.
- b. Pengelolaan Lanskap Ramah Air dengan penggunaan tanaman tahan kekeringan dan sistem irigasi tetes.
- c. Pencegahan Kehilangan Air melalui perawatan rutin jaringan pipa, pengecekan sambungan, dan deteksi dini kebocoran.
- d. Pemanfaatan Struktur Resapan seperti sumur resapan, lubang biopori, dan kolam pemanen air hujan untuk menjaga cadangan air tanah.

3. Sistem Daur Ulang Air

Untuk mengurangi ketergantungan pada air bersih, UNJ menerapkan sistem daur ulang air limbah:

- a. Mengolah *greywater* dari wastafel, kamar mandi, dan cucian untuk keperluan non-konsumsi.
- b. Menggunakan filtrasi mekanis, pengolahan biologis, dan desinfeksi untuk menghasilkan air olahan yang aman.
- c. Air hasil pengolahan digunakan untuk penyiraman taman, sistem pendingin, dan pembersihan area publik, sehingga mengurangi penggunaan air bersih.

4. Optimalisasi Masjid sebagai Pusat Pengolahan Air Wudhu

Sebagai fasilitas yang berada di pusat kampus dan memiliki intensitas penggunaan air cukup tinggi, masjid dijadikan contoh penerapan sistem sirkular dalam tata kelola air:

- a. Pengolahan Air Wudhu
 - 1) Limbah air wudhu yang relatif bersih dikumpulkan melalui saluran khusus.
 - 2) Air wudhu diolah dengan sistem filtrasi bertingkat (penyaringan pasir, karbon aktif, dan membran mikrofiltrasi).
 - 3) Hasil olahan dapat digunakan kembali sebagai air wudhu, irigasi taman masjid, atau penyiraman area sekitar.

b. Penerapan Teknologi Filter

- 1) Filter dipasang pada jalur limbah wudhu sehingga air dapat langsung diproses dan dimanfaatkan kembali.
- 2) Sistem filtrasi ini juga berfungsi sebagai percontohan edukasi bagi civitas akademika dalam implementasi teknologi ramah lingkungan.

c. Peran Masjid sebagai Model Edukasi

- 1) Masjid menjadi pusat edukasi kampus sehat melalui program kajian lingkungan dan kampanye hemat air.
- 2) Papan informasi mengenai jumlah air yang berhasil didaur ulang ditampilkan untuk meningkatkan kesadaran warga kampus.

Dengan optimalisasi ini, masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai ikon konservasi air yang mendukung prinsip kampus sehat dan berkelanjutan.

5. Infrastruktur Pemanenan dan Penyimpanan Air

Selain efisiensi dan daur ulang, UNJ memperkuat ketersediaan air dengan membangun infrastruktur penampungan dan pemanenan:

- a. Sumur Pemanen Air Hujan untuk mengumpulkan air selama musim hujan.
- b. Kolam Pemanen Air Hujan sebagai cadangan untuk irigasi dan keperluan teknis.
- c. Tandon Air di setiap gedung sebagai penampung dan pengatur distribusi air.

Infrastruktur ini tidak hanya meningkatkan ketersediaan pasokan air, tetapi juga membantu mengurangi limpasan air hujan yang dapat menyebabkan banjir lokal.

5.12. Energi dan Perubahan Iklim

1. Audit Energi

Audit energi dilakukan secara berkala untuk:

a. Inventarisasi Sumber dan Konsumsi Energi

Mencatat listrik dari PLN, genset, dan energi terbarukan (panel surya, dll).

b. Pengukuran dan Pencatatan

Menggunakan *sub-metering* di setiap gedung untuk memantau konsumsi energi secara detail.

c. Analisis Efisiensi

Membandingkan data penggunaan energi dengan standar konsumsi bangunan pendidikan.

d. Identifikasi Peluang Penghematan

Menentukan area pemborosan energi dan menyusun rekomendasi perbaikan.

Hasil audit menjadi dasar penyusunan program konservasi energi dan target penurunan emisi tahunan.

2. Konservasi Energi dan Sumber Daya

Penghematan energi dan sumber daya di UNJ dilakukan melalui kebijakan teknis dan perubahan perilaku:

a. Efisiensi Energi.

Menggunakan peralatan hemat energi (lampu LED, AC inverter, peralatan berlabel *Energy Star*) dan mengatur jam operasional listrik.

b. Ventilasi dan Cahaya Alami

Memaksimalkan pertukaran udara dan pencahayaan alami untuk mengurangi penggunaan AC dan lampu.

c. Efisiensi Kertas dan Plastik

Mendorong digitalisasi dokumen, pencetakan dua sisi, penggunaan ulang map/folder, dan mengurangi plastik sekali pakai.

d. Kampanye Hemat Energi

Edukasi rutin melalui poster, media digital, dan pelatihan.

3. Pemanfaatan Energi Terbarukan

Untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil, UNJ mengembangkan:

a. Panel Surya (Solar PV) untuk suplai listrik sebagian gedung.

b. Pemanas Air Tenaga Surya khusus fasilitas olahraga dan asrama.

c. Studi Potensi Energi Angin & Biomassa untuk pengembangan masa depan.

Target jangka panjang: minimal 20% konsumsi listrik kampus berasal dari energi terbarukan.

4. Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim

Langkah-langkah yang diambil:

a. Penanaman pohon tahunan, pengembangan taman edukasi, dan kebun vertikal.

b. Peningkatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimal 30% dari luas kampus.

- c. Pengelolaan Drainase Berkelanjutan untuk mencegah banjir dan menjaga ketersediaan air tanah.
- d. Shelter/koridor hijau dari tumbuhan alami bagi pejalan kaki (pedestrian) yang menghubungkan antar gedung
- e. Pembuatan sumur resapan dan biopori di berbagai titik lingkungan kampus
- f. Mengintegrasikan isu perubahan iklim dalam kurikulum dan kegiatan mahasiswa.

5. Transportasi Berkelanjutan

- a. Area Bebas Kendaraan Bermotor di zona tertentu.
- b. Jalur Sepeda dan Parkir Sepeda yang aman dan nyaman.
- c. Program Carpooling untuk mengurangi jumlah kendaraan pribadi.
- d. Pembatasan kendaraan bagi mahasiswa di tahun pertama kuliah
- e. Kendaraan Listrik untuk Operasional internal kampus.



Gambar 1. Mobil non BBM milik UNJ

5. Kebijakan Pendukung Lingkungan Sehat

Sebagai bagian dari komitmen lingkungan dan kesehatan kampus:

- 1) Penguatan penggunaan wadah kotak makanan dan minuman ramah lingkungan dan kesehatan antara lain dengan membawa dari rumah
- 2) Penegakan aturan bagi kantin tidak menggunakan bahan styrofoam dan plastik berlebihan yang berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan
- 3) Penyediaan instalasi pengolahan air minum sehat dan gratis bagi warga kampus
- 4) Edukasi bagi seluruh warga kampus dalam penghematan energi dan penyusunan Standar Operating Procedure penggunaan energi di lingkungan kampus

5.13 Pengaturan dan Infrastruktur

Informasi mengenai pengaturan dan infrastruktur merupakan pondasi penting dalam menunjang kelangsungan dan kualitas proses Pendidikan di Universitas. Hal ini dapat

memberikan gambaran mendasar mengenai kebijakan universitas terkait *green environment* atau kampus hijau. Kualitas universitas yang baik tidak hanya ditandai oleh kualitas akademik dan sumber daya manusia, tetapi juga oleh bagaimana institusi tersebut menyediakan serta mengelola sarana dan prasarana yang memadai bagi seluruh sivitas akademika. Kebijakan didasari oleh komitmen UNJ terhadap SDGs untuk berfokus pada penerapan gaya hidup berkelanjutan, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah melalui program *reduce*, *reuse*, *recycle*, dan *compost* serta edukasi untuk masyarakat kampus.

Dari sisi infrastruktur, Universitas Negeri Jakarta menyediakan berbagai fasilitas fisik dan digital untuk mendukung kegiatan akademik dan non-akademik. Informasi lebih detail mengenai fasilitas ruangan dapat dicek pada laman <https://unj.ac.id/fasilitas/>. Sarana perkuliahan meliputi ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan modern, perpustakaan yang kaya akan literatur ilmiah, hingga ruang seminar dan auditorium yang representatif (Gambar 5.13.1 s.d. 5.13.4). Selain itu, tersedia juga fasilitas penunjang seperti asrama mahasiswa, ruang diskusi umum, Gedung Olah Raga (GOR), klinik, ruang ibadah masjid, hingga kantin dan minimarket yang sangat mudah untuk diakses (Gambar 5.13.5 s.d. 5.13.10).



Gambar 2. Ruang perkuliahan



Gambar 3. Ruang *micro teaching*



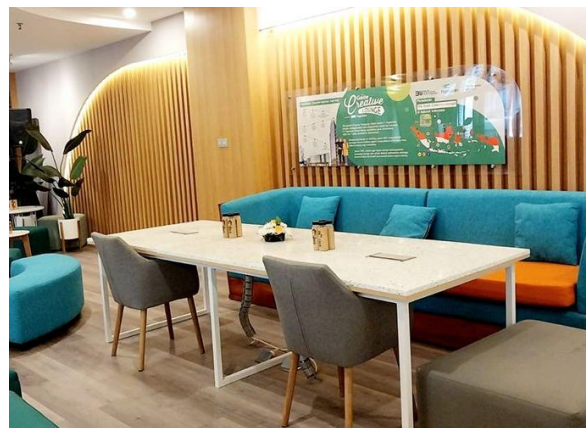
Gambar 4. Perpustakaan



Gambar 5. Mini theater



Gambar 6. Asrama mahasiswa



Gambar 7. Ruang diskusi umum



Gambar 8. Gedung Olah Raga (GOR)



Gambar 9. Klinik



Gambar 10. Masjid



Gambar 11. Kantin

Pengembangan infrastruktur digital juga menjadi prioritas utama bagi Universitas Negeri Jakarta, sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Sistem informasi akademik terintegrasi, *platform* pembelajaran daring seperti <https://onlinelearning.unj.ac.id> , serta akses digital terhadap jurnal dan publikasi ilmiah internasional memudahkan proses pembelajaran dan penelitian secara efisien dan fleksibel. Informasi Akses terhadap publikasi ilmiah menjadi hal yang penting karena berperan besar dalam mendukung kemajuan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan inovasi di tingkat universitas.

Dengan pengaturan yang tertata rapi dan infrastruktur yang terus dikembangkan, Universitas Negeri Jakarta berkomitmen menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan inovatif. Semua ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul, berdaya saing global, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Dalam jangka panjang, pengaturan dan infrastruktur yang baik di tingkat universitas diharapkan menjadi pusat inovasi dan penghasil solusi terhadap tantangan lokal maupun global.



Gambar 12. Area kampus pada 5 lokasi

Universitas Negeri Jakarta terdiri dari berbagai fakultas yang tersebar di seluruh area di Jakarta, yaitu di Rawamangun Muka, Pemuda Halimun, Setiabudi, dan Cikarang (Gambar 5.13.11). Setiap kampus dirancang dengan arsitektur modern yang mengedepankan keamanan dan kenyamanan penggunaannya. Di antara bangunan fakultas, terdapat banyak pepohonan yang memberikan naungan kepada pejalan kaki. Ruang kelas memberikan kenyamanan bagi mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran. Laboratorium dan ruang penelitian dilengkapi dengan peralatan mutakhir, sehingga mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan riset.



Gambar 13. Lab komputer



Gambar 14. Lab foto dan videografi



Gambar 15. Lab *podcast*



Gambar 16. Lab MIPA



Gambar 17. Lab konseling



Gambar 18. Lab teknis mesin



Gambar 19. Ruang presentasi



Gambar 20. Edu Techno Park

Universitas Negeri Jakarta juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang inklusif. Hal ini juga memfasilitasi mahasiswa disabilitas untuk mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar. Tersedia toilet yang dirancang khusus untuk teman-teman disabilitas, sehingga mereka dapat beraktivitas dengan nyaman dan tanpa hambatan. Selain itu, sistem keamanan CCTV yang terpasang di area kampus memberikan rasa aman bagi seluruh civitas akademika.



Gambar 21. Ruang layanan disabilitas



Gambar 22. Kursi roda



Gambar 23. Relawan disabilitas



Gambar 24. Toilet disabilitas

5.14. Manajemen Transportasi

Manajemen transportasi di Universitas Negeri Jakarta merupakan sistem pengelolaan yang dirancang untuk memastikan kelancaran mobilitas civitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf di dalam dan sekitar area kampus. Sistem ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengaturan, hingga pengawasan yang berfokus pada efisiensi, kenyamanan, dan keberlanjutan. Manajemen transportasi di Universitas Negeri Jakarta merupakan sistem pengelolaan mobilitas yang dirancang untuk mendukung terciptanya lingkungan kampus sehat, aman, dan berkelanjutan. Pengelolaan ini tidak hanya berfokus pada kelancaran pergerakan civitas akademika, tetapi juga menekankan keterkaitannya dengan

kesehatan fisik, mental, dan lingkungan, serta kontribusinya terhadap efisiensi energi dan pencapaian target *Net Zero Emission*. UNJ menyediakan berbagai sarana transportasi yang mendukung mobilitas di dalam kampus. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi:



Gambar 25. Gedung Parkir Motor

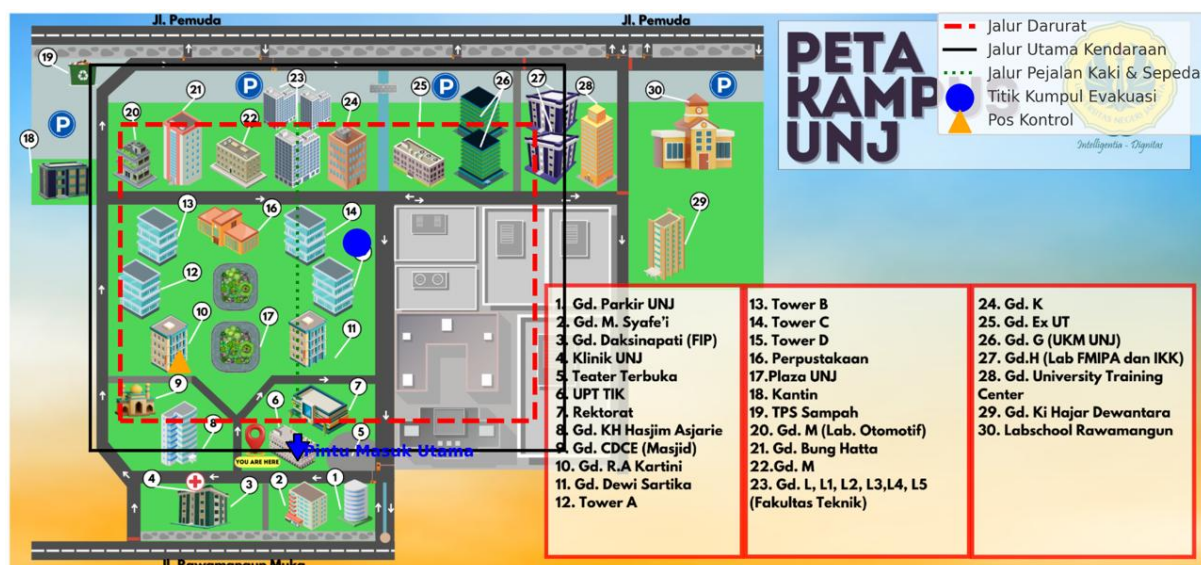


Gambar 26. Area Pejalan Kaki

1. **Parkir:** Area parkir yang cukup luas untuk kendaraan roda dua dan roda empat, dengan sistem pengelolaan yang tertib agar tidak terjadi penumpukan kendaraan. Area parkir disediakan secara terintegrasi dan tertib, namun dengan kapasitas yang terbatas agar mendorong peralihan dari kendaraan pribadi ke moda transportasi yang lebih berkelanjutan. Pembatasan ini secara langsung berkontribusi pada pengurangan polusi udara dan emisi karbon, sehingga kualitas udara di kampus tetap sehat untuk seluruh civitas akademika.
2. **Jalur Pejalan Kaki dan Pesepeda:** Jalur khusus pejalan kaki yang aman dan nyaman, serta fasilitas untuk sepeda, guna mendukung penggunaan kendaraan ramah lingkungan. Jalur pejalan kaki dan pesepeda yang aman, nyaman, dan terhubung antar-gedung. Keberadaan fasilitas ini mendorong peningkatan aktivitas fisik berupa berjalan kaki dan bersepeda, yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan jantung, kebugaran tubuh, dan penurunan stres, tetapi juga membantu menurunkan emisi kendaraan bermotor.

Manajemen transportasi di Universitas Negeri Jakarta juga mencakup pengaturan operasional yang meliputi rute yang berjalan satu arah sehingga meminimalisir mobilisasi kendaraan yang tidak efisien. Sistem pemantauan transportasi menggunakan teknologi informasi yang mengharuskan penggunaanya mengintegrasikan kartu mahasiswa atau *e-money* yang dimilikinya dengan sistem parkir ARDAS. Universitas Negeri Jakarta juga memfasilitasi beberapa lokasi untuk menjadi tempat *pick-up* bagi civitas akademika yang memesan ojek *online*, sehingga lebih mudah ditemukan.

Adapun rencana ke depan, idealnya salah satu aspek penting dalam pengaturan sirkulasi adalah penyediaan jalur khusus untuk kendaraan darurat seperti pemadam kebakaran, ambulans, serta akses kondisi darurat lainnya. Jalur ini harus dirancang dengan standar yang memadai, baik dari segi lebar jalan, radius putar, maupun keterhubungannya dengan akses keluar-masuk utama kampus. Beberapa titik yang dekat area belokan merupakan daerah yang dirancang untuk jalur khusus dan tidak boleh dijadikan sebagai lokasi parkir. Keberadaan jalur khusus darurat akan memastikan bahwa respon terhadap keadaan kritis dapat dilakukan dengan cepat tanpa terhambat oleh arus lalu lintas internal. Selain jalur darurat, perlu pula disiapkan titik-titik strategis di dalam kawasan kampus sebagai lokasi penanganan jika terjadi masalah, seperti:



1. Titik kumpul evakuasi di area lapangan terbuka (misalnya lapangan parkir atau halaman gedung tertentu).
2. Pos pengendalian lalu lintas internal yang dapat difungsikan sebagai pusat koordinasi saat terjadi kepadatan atau keadaan darurat.
3. Area khusus kendaraan layanan umum (seperti bus kampus, kendaraan logistik, dan kendaraan operasional) tidak bercampur dengan arus kendaraan pribadi.

Dengan adanya pengaturan sirkulasi yang baik, kampus dapat mengurangi potensi kemacetan internal, meningkatkan aksesibilitas antar-gedung, serta memastikan adanya keseimbangan antara mobilitas harian dan kesiapan menghadapi situasi darurat. Penataan ini juga dapat mendukung implementasi transportasi cerdas dan ramah lingkungan, misalnya dengan menyediakan jalur khusus sepeda dan pejalan kaki, serta meminimalkan titik konflik antara kendaraan bermotor dan non-motor.

Aksesibilitas dan kelancaran mobilisasi civitas akademika sangat penting untuk mendukung kegiatan pendidikan, oleh karena itu, Universitas Negeri Jakarta akan mendukung sistem transportasi umum dan membantu mobilisasi di sekitar kampus untuk civitas akademika UNJ dalam mengakses kampus. Salah satu langkah nyata perencanaan dan inisiasi penyediaan Bus Kampus yang beroperasi secara teratur, ramah lingkungan, serta terintegrasi dengan moda transportasi publik seperti halte TransJakarta, Stasiun KRL, stasiun LRT yang terdekat dengan Universitas Negeri Jakarta. Bus Kampus ini tidak hanya menghubungkan titik-titik penting di sekitar kawasan Rawamangun dengan pintu masuk kampus, tetapi juga berfungsi sebagai solusi untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, menekan kepadatan lalu lintas, serta mengurangi beban parkir di lingkungan kampus. Dengan hadirnya Bus Kampus, diharapkan mobilitas mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan menjadi lebih mudah, cepat, aman, serta mendukung terciptanya sistem transportasi berkelanjutan di kawasan kampus Universitas Negeri Jakarta.

5.15. Pengolahan Sampah Terpadu

Pengelolaan sampah dan limbah di Universitas Negeri Jakarta merupakan bagian integral dari upaya universitas untuk mewujudkan kampus yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Universitas Negeri Jakarta mengimplementasikan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah dan limbah sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan. Tujuan utama dari pengelolaan ini adalah untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan, meningkatkan kesadaran sivitas akademika, dan mendukung upaya keberlanjutan (*sustainability*).

1. Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

- a. *Reduce* (Mengurangi): Upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, baik dari penggunaan bahan sekali pakai maupun pengurangan pemborosan dalam penggunaan sumber daya. Upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dari sumbernya. Di UNJ, strategi ini dilakukan dengan:
 - 1) Mengurangi konsumsi air minum dalam kemasan gelas atau botol plastik sekali pakai dengan menggantinya menggunakan tumbler isi ulang yang dapat dipakai berulang kali.
 - 2) Mengurangi penggunaan kantong plastik di lingkungan kampus terutama kantin kampus dan yang digantikan dengan paper bag ramah lingkungan atau *goodie bag* (kantong kain) yang dapat digunakan berulang kali.

- 3) Menerapkan konsep paperless dalam administrasi, perkuliahan, dan kegiatan akademik, seperti menggunakan sistem digital untuk absensi, distribusi materi, serta pengumpulan tugas agar penggunaan kertas dapat diminimalisasi.
- b. *Reuse* (Menggunakan Kembali): Sampah yang dapat digunakan kembali akan diproses dan dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, baik di lingkungan kampus maupun untuk kegiatan lainnya. Upaya memanfaatkan kembali barang atau material yang masih layak pakai untuk mengurangi timbunan sampah baru. Di UNJ, strategi ini dilakukan dengan:
- 1) Menggunakan ulang peralatan dan kemasan yang masih layak, seperti botol minum, wadah makanan, map, dan peralatan laboratorium tertentu, untuk mengurangi pembelian barang baru yang berpotensi menambah sampah.
 - 2) Memanfaatkan kembali kertas bekas (misalnya kertas *misprint* atau *draft* cetakan) sebagai kertas catatan atau untuk keperluan internal.
 - 3) Membuat kompos dari daun dan sampah taman sehingga dapat digunakan kembali sebagai pupuk organik untuk penghijauan area kampus.
 - 4) Mengelola kembali barang inventaris kampus dengan perbaikan (*repair*) agar bisa digunakan lebih lama, sehingga tidak menghasilkan sampah lebih banyak.
- c. *Recycle* (Mendaur Ulang): Sampah yang tidak dapat digunakan kembali akan dipisahkan berdasarkan jenisnya untuk kemudian didaur ulang. Upaya mengolah kembali sampah yang tidak dapat digunakan secara langsung agar menjadi bahan baku atau produk baru yang bermanfaat. Di UNJ, strategi ini dilakukan dengan:
- 1) Pemilahan sampah non-organik plastik (jenis plastik PP, PE, LDPE dalam bentuk plastik emberan, mika, plastik bening), logam, kertas putih, kertas koran, duplek (bekas kotak snack/lunch box), kertas kardus dari sumbernya untuk kemudian dikirim ke fasilitas pengumpul daur ulang.
 - 2) Plastik jenis PP dan PE dalam bentuk botol dan gelas diproses pencacahan dengan menggunakan Crusher Machine menjadi butiran plastik (*flakes*). Serpihan plastik ini kemudian dikirim ke pabrik biji plastik sebagai bahan baku industri, misalnya untuk serat polyester, botol baru, ember, atau produk plastik lainnya. Dengan sistem ini, UNJ tidak hanya mengelola sampah plastik, tetapi juga menciptakan ekonomi sirkular yaitu sampah plastik bukan lagi limbah, melainkan sumber daya bernilai yang terus berputar dalam siklus produksi.

2. Sistem Pengelolaan Sampah dan Limbah

Pengelolaan sampah di UNJ melibatkan berbagai langkah yang terorganisir dan sistematis, mulai dari pemilahan sampah di sumbernya hingga pengolahan akhir limbah. Proses ini melibatkan seluruh sivitas akademika untuk turut berpartisipasi aktif dalam mendukung keberlanjutan kampus. Lokasi pengelolaan sampah organik Universitas Negeri Jakarta terletak di Gedung L.

- a. **Pemilahan Sampah:** Pada beberapa area kampus dilengkapi dengan tempat sampah yang dipisahkan untuk jenis sampah organik dan anorganik. Sampah organik, seperti sisa makanan, akan dikumpulkan untuk diproses menjadi kompos dan BSF, sedangkan sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam akan dipisahkan lebih lanjut untuk didaur ulang. Di lingkungan kampus UNJ, pemilahan sampah dilakukan sejak dari sumber untuk memastikan setiap jenis sampah tertangani dengan tepat. Setiap dosen, Tenaga Pendidik, mahasiswa dan pengelola kantin membuang sampah sesuai kategorinya ke tempat tong sampah terpilah di UNJ.
- b. **Pengumpulan dan Pengangkutan:** Sampah yang telah dipilah akan dikumpulkan oleh petugas kebersihan dan diangkut ke fasilitas pengolahan sampah atau tempat pembuangan sementara. Proses ini memastikan bahwa sampah tidak mencemari lingkungan sekitar kampus. Setelah dilakukan pemilahan di sumber, sampah akan dikelola melalui proses pengumpulan dan pengangkutan yang teratur untuk mencegah pencemaran lingkungan kampus. Beberapa proses yang dilalui adalah sebagai berikut:

- 1) **Pengumpulan harian**

Petugas kebersihan pusat mengangkut sampah yang sudah dipilah dari setiap gedung kampus dan kantin kampus setiap pagi hari. Sampah kemudian dibawa ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). Khusus SOD (Sampah Organik Dapur), sisa potongan sayur dan sampah basah dari semua gedung dan kantin kampus setiap sore harus disetorkan ke BSF Centre di Gedung L UNJ oleh petugas gedung.

- 2) **Penyimpanan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS)**

Sampah yang terkumpul ditempatkan ke dalam gudang khusus sesuai jenisnya, yaitu: Gudang anorganik (plastik, kertas, logam); Gudang organik (sudah diproses ke BSF/komposter); dan Gudang residu (sampah campuran yang tidak bisa diolah).

- c. **Pengolahan Sampah:** Sampah organik yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan BSF untuk menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk di area hijau kampus. Hal ini dilakukan untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Beberapa proses lain yang dilalui adalah sebagai berikut:

1) Pengangkutan oleh pihak ketiga (pengepul sampah anorganik)

Setiap 3 hari sekali, pihak ketiga yang telah bekerja sama dengan UNJ datang untuk mengambil sampah anorganik yang dapat didaur ulang.

2) Pengangkutan sampah residu dan B3 oleh pihak ketiga

Sampah residu yang sudah menghasilkan gas metana (berair) akan dipisahkan. Kemudian diangkut oleh Dinas Kebersihan DKI Jakarta ke TPA Bantar Gebang secara periodik untuk pengolahan lanjutan dengan sistem *sanitary landfill* dan pengendalian gas metana. Sampah B3 dari kegiatan laboratorium bekerjasama dengan pihak ketiga dan diangkut secara periodik

3. Fasilitas dan Infrastruktur Pengelolaan Sampah

Universitas Negeri Jakarta menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pengelolaan sampah di kampus. Beberapa fasilitas tersebut antara lain:

a. Tempat Sampah Terpisah: Di berbagai titik kampus, terdapat tempat sampah yang dirancang untuk memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, guna mempermudah pemilahan di sumbernya. Adapun perbedaan warna tong sampah, adalah sebagai berikut:

1) Kertas Biru

untuk kertas bekas, draft, duplek (bekas kotak snack), paper bag, kardus dan lainnya

2) Plastik Kuning

untuk botol minuman, gelas plastik, kantong plastik, kemasan sekali pakai, plastik bening, mika, emberan dan lainnya dengan bahan dasar plastik

3) SOD / Organik (Sisa Makanan, Sampah Basah) Hijau

untuk sisa makanan kantin, buah, sisa sayuran dan lainnya yang bersifat organik.

b. Komposter BSF: UNJ menyediakan fasilitas komposter untuk mengolah sampah organik, khususnya sisa makanan, BSF Centre di Gedung L. Hasil olahan budidaya *Black Soldier Fly* (BSF) berupa larva dimanfaatkan sebagai pakan ikan dan unggas. Residu BSF yang dimanfaatkan menjadikan kompos atau pupuk organik digunakan untuk pemeliharaan tanaman dan area hijau kampus, sekaligus mendukung program *Green Campus*.

c. Tempat Pengelolaan Sampah 3R Berbasis Teknologi: UNJ menyediakan fasilitas Tempat Pengolahan Sampah anorganik berbasis teknologi, sampah yang diolah adalah sampah plastik, khususnya botol dan gelas sekali pakai, proses pencacahan dengan Crusher Machine menjadi serpihan plastik (*flakes*). Flakes dikeringkan, lalu disalurkan ke pabrik biji plastik untuk diolah menjadi pelet plastik (*plastic pellets*) yang dapat digunakan

kembali sebagai bahan baku industri. Dengan adanya fasilitas ini, UNJ tidak hanya mengurangi volume plastik yang dibuang, tetapi juga berkontribusi pada ekonomi sirkular dan praktik daur ulang berkelanjutan.

4. Pendidikan dan Sosialisasi Lingkungan

Pendidikan dan sosialisasi terkait pengelolaan sampah dan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menjadi bagian dari upaya UNJ untuk menciptakan kampus yang berwawasan lingkungan. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Kampanye Pengurangan Sampah: UNJ secara konsisten mengadakan kampanye pengurangan sampah, terutama melalui ajakan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menggantinya dengan produk ramah lingkungan. Kampanye ini juga mendorong seluruh sivitas akademika untuk lebih peduli terhadap kebersihan serta berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah kampus.
- b. Pelatihan dan Workshop: Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran, UNJ menyelenggarakan berbagai pelatihan dan workshop terkait pengelolaan sampah dan limbah. Kegiatan ini menekankan pentingnya penerapan prinsip 3R dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun di kehidupan pribadi.
- c. Integrasi dalam Kurikulum: Sejumlah program studi di UNJ turut mengintegrasikan topik pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan ke dalam kurikulumnya. Langkah ini bertujuan membentuk karakter mahasiswa yang memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan kompetensi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. UNJ tidak hanya memasukkan materi pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan ke dalam pembelajaran, tetapi juga mengembangkannya melalui pendekatan *Project-Based Learning* (PBL). Dengan metode ini, mahasiswa terlibat langsung dalam proyek nyata yang berhubungan dengan isu lingkungan, antara lain:

- 1) Pembuatan Video Kampanye

Mahasiswa ditugaskan membuat video kreatif untuk mengedukasi masyarakat kampus tentang pentingnya penerapan 3R, pengurangan plastik, dan gaya hidup ramah lingkungan.

- 2) Program Daur Ulang

Mahasiswa melaksanakan proyek pengelolaan sampah anorganik, seperti mendaur ulang kertas, botol plastik, dan logam menjadi produk bermanfaat atau karya inovatif.

- 3) Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Mahasiswa, dosen, dan tim kampus mengadakan kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar kampus, misalnya pelatihan bank sampah, budidaya maggot BSF, atau pembuatan kompos, sebagai kontribusi nyata UNJ untuk lingkungan.

5. Evaluasi dan Pengawasan

Pengelolaan sampah dan limbah di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dilakukan dengan sistem evaluasi dan pengawasan yang teratur untuk memastikan efektivitas program green campus. Proses ini melibatkan berbagai pihak, baik internal universitas (tim Green Campus, dosen, mahasiswa, dan petugas kebersihan) maupun eksternal (mitra daur ulang, lembaga pengelola sampah, serta Dinas Kebersihan DKI). Beberapa indikator yang digunakan dalam evaluasi meliputi:

- a. Jumlah sampah yang berhasil didaur ulang;
- b. Tingkat partisipasi sivitas akademika dalam program pengelolaan sampah;
- c. Efektivitas program pengurangan sampah plastik;
- d. Penggunaan hasil daur ulang dan kompos dalam kegiatan kampus.
- e. Pemanfaatan hasil daur ulang dan kompos di lingkungan kampus

Pengelolaan sampah terpadu dikatakan berhasil jika: (1) 80% sampah sudah dipilah sejak dari sumber; (2) 80% kantin bebas plastik sekali pakai dalam 1 tahun; (3) Volume residu ke TPA menurun 30% dalam 2 tahun; (4) Kegiatan edukasi minimal 4 kali per tahun; (5) Kepuasan civitas akademika meningkat (survei lingkungan). Semua poin akan ditindak lanjuti jika target tidak tercapai untuk memperkuat kembali sosialisasi, tambahan insentif, revisi SOP, dan pengempangan program baru lainnya. Dengan sistem evaluasi ini, UNJ memastikan bahwa program pengelolaan sampah tidak hanya berjalan administratif, tetapi juga memberi dampak nyata terhadap kebersihan kampus, kesadaran sivitas akademika, serta kontribusi pada ekonomi sirkular.



BAB VI

STRATEGI DAN

IMPLEMENTASI



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Rawamangun - Jakarta Timur
2025

BAB VI

STRATEGI IMPLEMENTASI

6.1 Perencanaan Program

Perencanaan program merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam mewujudkan Kampus Sehat Ramah Lingkungan. Perencanaan yang baik akan menghasilkan arah kebijakan yang tepat, sinergi antar pemangku kepentingan, efisiensi penggunaan sumber daya, serta keberlanjutan program jangka panjang. Bagian ini memuat prinsip, tahapan, dan elemen penting dalam menyusun perencanaan program kampus sehat ramah lingkungan.

1. Tujuan Perencanaan Program

- a. Menyusun strategi dan arah kebijakan untuk menciptakan lingkungan kampus yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial sivitas akademika.
- b. Menetapkan indikator capaian dan target program berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan kampus.
- c. Mengidentifikasi potensi, tantangan, dan kebutuhan kampus dalam mewujudkan kampus sehat ramah lingkungan.
- d. Menjamin keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

2. Prinsip Perencanaan Program

- a. Partisipatif, melibatkan seluruh elemen kampus (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan pihak eksternal) dalam proses perencanaan.
- b. Inklusif dan responsif gender, memastikan perencanaan ramah terhadap semua kelompok, termasuk kelompok rentan.
- c. Berbasis data dan bukti, menggunakan data awal (baseline) yang akurat dan analisis kebutuhan.
- d. Berorientasi pada keberlanjutan, program dirancang dengan memperhatikan dampak jangka panjang dan kesinambungan.
- e. Adaptif dan inovatif, terbuka terhadap perubahan, teknologi baru, dan pengetahuan terkini.

3. Tahapan Perencanaan Program

- a. Analisis situasi (*Situational Analysis*)

- 1) Studi lingkungan kampus: Pemetaan kondisi eksisting terkait kesehatan lingkungan, sanitasi, transportasi, pengelolaan limbah, area hijau, kualitas udara, dll.
 - 2) Survei kesehatan dan perilaku sivitas akademika: Penilaian tingkat kebugaran, pola konsumsi, kesehatan mental, dan kebiasaan lingkungan.
 - 3) Identifikasi potensi dan masalah: apa yang sudah berjalan baik dan apa saja yang masih menjadi tantangan.
 - 4) *Mapping stakeholder*: identifikasi aktor internal dan eksternal yang relevan dan potensial untuk mendukung program.
- b. Penetapan tujuan program
- 1) Menggambarkan arah jangka panjang kampus sehat ramah lingkungan.
 - 2) Menjabarkan bagaimana tujuan dicapai melalui langkah strategis universitas
 - 3) Tujuan umum dan khusus yang terukur serta realistis.
- c. Penentuan sasaran dan indikator
- 1) Menentukan sasaran utama dan sasaran pendukung.
 - 2) Peningkatan jumlah ruang terbuka hijau
 - 3) Penurunan penggunaan plastik sekali pakai
 - 4) Peningkatan aktivitas fisik sivitas kampus
- d. Penyusunan strategi dan rencana aksi
- 1) Strategi program: Strategi jangka pendek, menengah, dan panjang.
 - 2) Rencana aksi (*action plan*): Rencana kegiatan rinci (apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, dan berapa biaya).
- e. Penetapan Struktur Organisasi Pelaksana
- 1) Pembentukan Tim Pengelola Kampus Sehat Ramah Lingkungan
 - a) Ketua (Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan/Umum)
 - b) Sekretariat
 - c) Divisi-divisi (Kesehatan Fisik, Kesehatan Mental, Lingkungan, Monitoring & Evaluasi, dll.)
 - 2) Penetapan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak
- f. Penyusunan anggaran dan sumber daya
- 1) Identifikasi sumber pembiayaan
 - 2) Penentuan alokasi dana untuk setiap program
 - 3) Penyusunan rencana pemanfaatan SDM, fasilitas, dan teknologi
- g. Penyusunan mekanisme monitoring dan evaluasi

- 1) Merancang sistem pelaporan dan pemantauan berkala
 - 2) Penetapan indikator evaluasi
 - 3) Jadwal evaluasi tahunan dan rencana perbaikan
- h. Output dari perencanaan program
- 1) Dokumen rencana induk kampus sehat ramah lingkungan (*master plan*) mencakup visi, misi, tujuan, strategi, dan rencana pelaksanaan.
 - 2) Rencana aksi tahunan (*annual action plan*) daftar kegiatan terperinci untuk 1 tahun pelaksanaan.
 - 3) Dokumen baseline data dan hasil analisis situasi
 - 4) Struktur organisasi tim pelaksana dan sk penetapan
 - 5) Rencana anggaran biaya program
 - 6) Rencana monitoring & evaluasi (monev)

6.2 Kegiatan Sosialisasi Dan Edukasi

Kampus sehat ramah lingkungan merupakan inisiatif untuk menciptakan lingkungan pendidikan tinggi yang mendukung kesehatan fisik dan mental, serta menjaga kelestarian lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan sosialisasi dan edukasi memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku sivitas akademika. Panduan ini dirancang untuk membantu institusi pendidikan tinggi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan sosialisasi dan edukasi sebagai bagian dari implementasi pengelolaan kampus sehat ramah lingkungan.

Sosialisasi dan edukasi merupakan pilar penting dalam mewujudkan budaya kampus yang sehat dan ramah lingkungan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan perilaku seluruh sivitas akademika terhadap pentingnya kesehatan dan pelestarian lingkungan di lingkungan kampus. Tanpa keterlibatan aktif dan perubahan perilaku kolektif, program kampus sehat ramah lingkungan tidak akan berkelanjutan.

1. Tujuan Kegiatan Sosialisasi Dan Edukasi
 - a. Meningkatkan pemahaman sivitas akademika tentang konsep kampus sehat ramah lingkungan.
 - b. Mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat dan peduli lingkungan.
 - c. Menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab kolektif.
 - d. Membangun budaya kampus yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan pelestarian lingkungan.

- e. Mengembangkan partisipasi aktif mahasiswa dan dosen dalam kegiatan berbasis kesehatan dan lingkungan.

2. Prinsip Pelaksanaan

- a. Inklusif dan partisipatif, menjangkau seluruh lapisan sivitas akademika tanpa diskriminasi.
- b. Berbasis ilmu pengetahuan dan data, materi edukasi bersumber dari hasil penelitian dan informasi ilmiah.
- c. Kontekstual dan relevan, disesuaikan dengan kondisi lokal kampus dan kebutuhan peserta.
- d. Beragam metode dan media, menggunakan berbagai pendekatan yang interaktif, kreatif, dan mudah dipahami.
- e. Berkelanjutan dan terintegrasi, tidak bersifat insidental, melainkan dirancang sebagai program jangka panjang.

3. Ruang lingkup materi edukasi

Materi edukasi dan sosialisasi dapat mencakup:

- a. Kesehatan Fisik
 - 1) Gizi seimbang dan makanan sehat
 - 2) Aktivitas fisik dan olahraga teratur
 - 3) Pencegahan penyakit menular dan tidak menular
 - 4) Kebersihan diri dan sanitasi
- b. Kesehatan Mental
 - 1) Manajemen stres dan kecemasan
 - 2) Pencegahan perundungan dan kekerasan
 - 3) Layanan konseling dan kesehatan mental
- c. Lingkungan Hidup
 - 1) Pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle)
 - 2) Efisiensi energi dan air
 - 3) Pengurangan penggunaan plastik sekali pakai
 - 4) Transportasi ramah lingkungan
 - 5) Peningkatan ruang terbuka hijau
- d. Perilaku dan Budaya Ramah Lingkungan
 - 1) *Green lifestyle* di kampus
 - 2) Etika lingkungan
 - 3) Partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan

4. Bentuk Kegiatan

- a. Kampanye tematik, contoh: “Minggu Tanpa Plastik”, “Hari Sehat Mental Kampus”, “Car-Free Day”, Media: Poster, banner, video, Instagram campaign
- b. Sosialisasi langsung, contohnya dialog terbuka, diskusi kelompok terfokus, penyuluhan di kelas, Melibatkan tokoh kampus atau mitra ahli.
- c. Pelatihan dan workshop. contohnya: pelatihan pembuatan eco-enzym, pengolahan sampah organik, senam untuk kesehatan mental
- d. Seminar dan kuliah umum, contohnya topik: Green campus, SDGs, urban farming, kesehatan mahasiswa, dsb.
- e. Produksi media edukasi, contohnya buku saku, leaflet, modul digital, infografik, video animasi edukatif
- f. Integrasi ke kurikulum dan orientasi, contohnya materi dimasukkan dalam pengenalan kampus untuk mahasiswa baru (PKKMB). Penyisipan dalam mata kuliah umum seperti PPKN, Kewirausahaan, dsb.
- g. Kompetisi Edukatif, contohnya lomba poster, vlog, inovasi lingkungan, kampus sehat challenge

5. Monitoring dan Indikator Keberhasilan

Tabel 4. Aspek dan Indikator Keberhasilan

Aspek	Indikator
Output	Jumlah kegiatan edukasi dan sosialisasi terlaksana
	Jumlah peserta dan tingkat partisipasi
	Distribusi media edukasi
Outcome	Peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta
	Perubahan perilaku (contoh: peningkatan penggunaan botol isi ulang, pengurangan sampah plastik, dsb.)
Impact	Terciptanya budaya kampus sehat dan peduli lingkungan secara menyeluruh

Kegiatan sosialisasi dan edukasi adalah fondasi penting dalam menciptakan Kampus Sehat Ramah Lingkungan. Panduan ini dapat digunakan oleh pengelola kampus untuk merancang program yang efektif, relevan, dan berdampak langsung pada perilaku sivitas akademika. Dengan pendekatan yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan, budaya sehat dan peduli lingkungan dapat tumbuh dan melekat kuat dalam kehidupan kampus.

6.3. Kemitraan dan Kolaborasi

Kemitraan dan kolaborasi merupakan pilar strategis dalam mendukung terciptanya Kampus Sehat Ramah Lingkungan. Melalui kemitraan yang efektif, kampus dapat memperluas jaringan, mengakses sumber daya, meningkatkan kapasitas, serta mempercepat pencapaian tujuan kesehatan dan keberlanjutan lingkungan. Bagian ini mengatur prinsip, strategi, mekanisme, dan bentuk kerja sama yang dapat dilakukan kampus dengan berbagai pihak.

1. Tujuan Kemitraan dan Kolaborasi

- a. Membangun jejaring kerja sama yang saling menguntungkan dalam mendukung program Kampus Sehat Ramah Lingkungan.
- b. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya (manusia, dana, teknologi, informasi) dari berbagai mitra.
- c. Meningkatkan kualitas layanan kesehatan, kebersihan, dan kelestarian lingkungan kampus.
- d. Mengintegrasikan program kampus dengan inisiatif pemerintah, dunia usaha, masyarakat, dan lembaga internasional.
- e. Menciptakan inovasi berkelanjutan melalui riset kolaboratif dan pertukaran pengetahuan.

2. Prinsip Kemitraan

- a. Kesetaraan – Semua pihak berperan setara dan memiliki kontribusi yang seimbang.
- b. Transparansi – Semua proses dan penggunaan sumber daya dilakukan secara terbuka.
- c. Keberlanjutan – Kerja sama diarahkan pada hasil jangka panjang dan berdampak positif.
- d. Manfaat Bersama – Hasil kolaborasi menguntungkan semua pihak.
- e. Berbasis Bukti – Perencanaan dan pelaksanaan berdasarkan data, kajian, dan praktik baik.

3. Ruang Lingkup Kemitraan

Kemitraan dapat dilakukan dengan pihak internal dan eksternal, meliputi:

- a. Pemerintah seperti dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kementerian Kesehatan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pemerintah Daerah;
- b. Lembaga Pendidikan dan Penelitian seperti dengan Perguruan tinggi dalam dan luar negeri, Lembaga penelitian kesehatan dan lingkungan, Sekolah mitra untuk edukasi lingkungan;

- c. Dunia Usaha dan Industri seperti dengan Perusahaan penyedia teknologi ramah lingkungan, Perusahaan pengelola limbah, Industri makanan sehat;
- d. Organisasi Masyarakat dan LSM seperti dengan LSM lingkungan, Organisasi kesehatan masyarakat, Komunitas peduli lingkungan;
- e. Lembaga Internasional seperti dengan WHO, UNESCO, UNEP, UNDP, dan organisasi lain yang relevan, Program hibah lingkungan dan kesehatan global.

4. Strategi Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan yang bisa dilakukan diantaranya:

- a. Identifikasi dan Pemetaan Mitra dengan cara:
 - 1) Menginventarisasi calon mitra potensial sesuai kebutuhan program kampus.
 - 2) Menganalisis potensi kontribusi masing-masing pihak.
- b. Perencanaan Program Bersama dengan cara:
 - 1) Menyusun rencana kegiatan yang selaras dengan visi Kampus Sehat Ramah Lingkungan.
 - 2) Menetapkan indikator keberhasilan bersama.
- c. Penyusunan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan menyusun dokumen MoU/MoA yang mengatur tujuan, ruang lingkup, peran, dan kewajiban masing-masing pihak.
- d. Implementasi dan Monitoring dengan cara:
 - 1) Melaksanakan program bersama sesuai kesepakatan.
 - 2) Melakukan pemantauan dan evaluasi secara periodik.
- e. Publikasi dan Diseminasi Hasil dengan cara:
 - 1) Menyebarkan capaian melalui media kampus, konferensi, dan publikasi ilmiah.
 - 2) Membangun citra positif kampus di tingkat nasional dan internasional.

5. Bentuk Kegiatan Kemitraan

- a. Edukasi dan Pelatihan Bersama dengan melaksanakan Workshop kesehatan lingkungan, Pelatihan pengelolaan sampah, Seminar gizi dan kesehatan mental;
- b. Riset dan Inovasi Bersama dengan melaksanakan Penelitian energi terbarukan untuk kampus, Pengembangan teknologi pengelolaan limbah, Studi pola hidup sehat civitas akademika;
- c. Penguatan Infrastruktur dengan memfasilitasi Penyediaan fasilitas air bersih, Instalasi panel surya, Pengadaan sarana kebersihan dan sanitasi;
- d. Program Pengabdian Masyarakat Terintegrasi dengan melaksanakan Kegiatan mahasiswa di komunitas sekitar, Gerakan kampung sehat ramah lingkungan;

- e. Program Pendanaan Bersama (Co-Funding) seperti Hibah penelitian, Sponsor kegiatan, Dana CSR perusahaan.

6. Mekanisme Koordinasi

- a. Unit Pengelola Kemitraan dengan Dibentuk unit atau tim khusus di bawah rektorat/wakil rektor bidang kerja sama, serta Bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh proses kemitraan.
- b. Rapat Koordinasi Berkala dengan Dilakukan minimal setiap semester, serta Membahas perkembangan, hambatan, dan peluang baru.
- c. Pelaporan dan Evaluasi melalui Laporan kemitraan disampaikan setiap akhir tahun akademik, serta Evaluasi melibatkan semua pihak terkait.

7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang menjadi acuan ialah:

- a. Jumlah dan kualitas kemitraan yang terjalin.
- b. Tingkat keterlibatan mitra dalam program kampus.
- c. Jumlah kegiatan kolaboratif yang terlaksana.
- d. Peningkatan kualitas kesehatan dan kebersihan lingkungan kampus.
- e. Dampak positif terhadap masyarakat sekitar.

Bagian kemitraan dan kolaborasi dalam pengelolaan Kampus Sehat Ramah Lingkungan bukan hanya sekadar strategi administratif, tetapi merupakan jembatan menuju perubahan yang lebih luas. Dengan kerja sama yang kokoh dan berkelanjutan, kampus dapat menjadi model percontohan bagi pengembangan lingkungan pendidikan yang sehat, hijau, dan berdaya saing global.

8. Skenario Kolaborasi Nyata

Berikut merupakan beberapa skenario untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait dengan “Pengelolaan Kampus Sehat Ramah Lingkungan”, yaitu:

- a. Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah
 - 1) Bentuk kegiatan: Kampus bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam program *Kampus Hijau Tanpa Plastik*.
 - 2) Implementasi:
 - a) DLH memberikan dukungan regulasi serta fasilitas bank sampah.
 - b) Kampus mewajibkan mahasiswa menggunakan *tumbler* dan *eco-bag*.
 - c) Mahasiswa KKN membantu sosialisasi di lingkungan sekitar kampus.

- 3) Manfaat: Mendukung program pemerintah daerah dalam pengurangan sampah plastik sekaligus meningkatkan citra kampus hijau.
- b. Kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI)
 - 1) Bentuk kegiatan: *Green Energy Partnership*.
 - 2) Implementasi:
 - a) Kampus menggandeng perusahaan energi terbarukan (misalnya PLN Energi Baru atau startup panel surya).
 - b) Pemasangan panel surya di gedung perkuliahan sebagai laboratorium hidup (*living laboratory*).
 - c) Perusahaan memberi kesempatan magang bagi mahasiswa teknik dan lingkungan.
 - 3) Manfaat: Kampus menjadi pusat riset energi terbarukan, perusahaan mendapatkan SDM potensial.
- c. Kolaborasi dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
 - 1) Bentuk kegiatan: Program *Green Campus Volunteer*.
 - 2) Implementasi:
 - a) LSM lingkungan melatih mahasiswa dalam pengelolaan sampah organik menjadi kompos.
 - b) Kampus membentuk *Eco-Community* mahasiswa yang rutin mengadakan *clean-up day* bersama masyarakat sekitar.
 - 3) Manfaat: Meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan, memperkuat citra kampus sebagai penggerak perubahan sosial.
- d. Kolaborasi dengan Institusi Kesehatan
 - 1) Bentuk kegiatan: *Healthy Campus Movement*.
 - 2) Implementasi:
 - a) Kerja sama dengan rumah sakit daerah untuk penyediaan pemeriksaan kesehatan rutin bagi mahasiswa dan dosen.
 - b) Program deteksi dini penyakit, konseling gizi, dan senam bersama di kampus.
 - 3) Manfaat: Meningkatkan kualitas hidup civitas akademika sekaligus memperkuat sinergi antara kesehatan dan pendidikan.
- e. Kolaborasi dengan Masyarakat Sekitar Kampus
 - 1) Bentuk kegiatan: *Kampus Berseri* (Bersih, Sehat, Ramah Lingkungan).
 - 2) Implementasi:
 - a) Warga sekitar kampus diajak dalam pelatihan urban farming dan hidroponik yang difasilitasi kampus.

- b) Hasil panen bisa dijual di pasar kampus atau dimanfaatkan sebagai konsumsi sehat di kantin.
 - 3) Manfaat: Terbangunnya ekosistem sehat bersama antara kampus dan masyarakat sekitar.
- f. Kolaborasi dengan Media
 - 1) Bentuk kegiatan: *Green Campaign Media Partnership*.
 - 2) Implementasi:
 - a) Kampus menggandeng media lokal/nasional untuk publikasi kegiatan ramah lingkungan.
 - b) Membuat konten edukasi kesehatan dan lingkungan oleh mahasiswa komunikasi.
 - 3) Manfaat: Meningkatkan eksposur program kampus dan memperluas dampak positif bagi masyarakat luas.

9. Contoh Draft MoU/MoA

Draft MoU (Memorandum of Understanding)

ANTARA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
DAN
[NAMA MITRA]

Tentang

KERJA SAMA PENGELOLAAN KAMPUS SEHAT RAMAH LINGKUNGAN

Pasal 1 – Latar Belakang

Kedua belah pihak memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas kesehatan sivitas akademika dan menjaga kelestarian lingkungan hidup melalui program *Kampus Sehat Ramah Lingkungan*.

Pasal 2 – Tujuan

Kerja sama ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan program pengelolaan lingkungan kampus yang berkelanjutan.
2. Mendorong perilaku hidup sehat bagi sivitas akademika.
3. Membangun sinergi antara perguruan tinggi dengan mitra dalam pengembangan inovasi ramah lingkungan.

Pasal 3 – Ruang Lingkup

Ruang lingkup kerja sama meliputi, tetapi tidak terbatas pada:

1. Program pengurangan sampah plastik di kampus.
2. Pengembangan energi terbarukan (panel surya, biogas, dll.).
3. Program kesehatan (pemeriksaan kesehatan rutin, olahraga bersama, edukasi gizi).
4. Edukasi dan kampanye lingkungan melalui media.
5. Penguatan komunitas peduli lingkungan di kampus.

Pasal 4 – Bentuk Kolaborasi

1. Pertukaran data, informasi, dan teknologi terkait kesehatan dan lingkungan.
2. Penyelenggaraan program bersama berupa seminar, pelatihan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
3. Penyediaan sarana pendukung kegiatan sesuai kesepakatan masing-masing pihak.

Pasal 5 – Jangka Waktu

MoU ini berlaku selama **5 (lima) tahun** sejak ditandatangani dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan.

Pasal 6 – Ketentuan Lain

Segala hal yang belum diatur dalam MoU ini akan dituangkan dalam perjanjian kerja sama lebih rinci (MoA).

Ditetapkan di: Jakarta
Pada tanggal: [Tanggal]

PIHAK PERTAMA
([Rektor/ Ketua Perguruan Tinggi])

PIHAK KEDUA
([Pimpinan Mitra])

6.4 Pendanaan Dan Sumber Daya

Strategi implementasi kampus sehat ramah disabilitas mencakup beberapa langkah kunci, mulai dari pembentukan tim khusus, peningkatan kesadaran, perancangan fasilitas yang inklusif, hingga penyediaan layanan dan dukungan yang berkelanjutan. Penting untuk melibatkan seluruh elemen kampus, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf, dalam proses ini.

Berikut Adalah beberapa strategi yang diterapkan:

1. Pembentukan tim kampus sehat ramah disabilitas
 - a. Membentuk tim khusus yang terdiri dari perwakilan mahasiswa, dosen, dan staf yang memiliki kepedulian terhadap isu disabilitas.
 - b. Tim ini bertugas untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik mahasiswa disabilitas, merencanakan program, dan mengadvokasi kebijakan yang inklusif.
2. Peningkatan kesadaran dan edukasi
 - a. Menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang konsep kampus sehat ramah disabilitas kepada seluruh sivitas akademika.
 - b. Melibatkan mahasiswa disabilitas dalam kegiatan sosialisasi untuk berbagi pengalaman dan meningkatkan pemahaman tentang isu disabilitas.
 - c. Mengadakan pelatihan bagi dosen dan staf tentang cara berinteraksi dan memberikan pelayanan yang ramah disabilitas
3. Perancangan fasilitas yang inklusif
 - a. Memastikan ketersediaan fasilitas fisik yang mudah diakses oleh mahasiswa disabilitas, seperti ramp, lift, toilet khusus, dan jalur.

- b. Menyediakan materi pembelajaran dalam berbagai format yang mudah diakses, seperti Braille, audio, dan digital.
 - c. Mengembangkan teknologi yang mendukung pembelajaran bagi mahasiswa disabilitas, seperti perangkat lunak pembaca layar dan alat bantu lainnya.
4. Penyediaan layanan dan dukungan
- a. Membentuk Unit Layanan Disabilitas (ULD) untuk memberikan layanan dan dukungan yang komprehensif bagi mahasiswa disabilitas.
 - b. Menyediakan pendampingan akademik dan non-akademik bagi mahasiswa disabilitas.
 - c. Memfasilitasi mahasiswa disabilitas dalam mengakses berbagai layanan kampus, seperti perpustakaan, laboratorium, dan pusat kesehatan.
 - d. Menyediakan mekanisme penanganan keluhan dan masalah yang efektif bagi mahasiswa disabilitas.
5. Kemitraan dan kolaborasi
- a. Bekerja sama dengan organisasi dan lembaga lain yang memiliki fokus pada inklusi dan pemberdayaan disabilitas.
 - b. Membangun jejaring dengan perguruan tinggi lain yang telah berhasil mengembangkan kampus ramah disabilitas.
6. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan
- a. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap implementasi program kampus sehat ramah disabilitas.
 - b. Melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan dukungan bagi mahasiswa disabilitas.



BAB VII

MONITORING DAN

EVALUASI



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Rawamangun - Jakarta Timur
2025

BAB VII

MONITORING DAN EVALUASI

8.1 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program Kampus Sehat dan Ramah Lingkungan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) diukur melalui indikator yang terintegrasi dalam tiga aspek utama, yaitu kesehatan sivitas akademika, keberlanjutan lingkungan kampus, dan tingkat partisipasi komunitas kampus. Pada aspek kesehatan, indikator mencakup peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seluruh sivitas akademika, penurunan prevalensi penyakit yang disebabkan oleh faktor lingkungan atau gaya hidup kurang sehat, serta tersedianya fasilitas kesehatan dan sanitasi sesuai standar nasional. Seluruh kantin kampus wajib menyediakan makanan bergizi seimbang dan bebas bahan berbahaya, tersedianya air minum layak konsumsi di setiap gedung, serta jalur pejalan kaki yang aman, nyaman, dan ramah difabel.

Pada aspek keberlanjutan lingkungan, indikator keberhasilan mencakup pengurangan emisi karbon dari aktivitas kampus, optimalisasi penggunaan energi terbarukan, penerapan pengelolaan limbah yang efektif melalui pemilahan, daur ulang, dan pengurangan plastik sekali pakai, serta pencapaian target ruang terbuka hijau minimal 30% dari total luas kampus sesuai dengan peraturan lingkungan hidup. Indikator ini juga mencakup peningkatan kualitas udara, pengelolaan air hujan, konservasi energi, dan keberhasilan penghijauan melalui penanaman pohon secara berkelanjutan.

Pada aspek partisipasi komunitas kampus, indikator keberhasilan diukur dari jumlah dan kualitas keterlibatan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan dalam kegiatan yang mendukung kesehatan dan keberlanjutan lingkungan, seperti seminar, pelatihan, dan kampanye publik. Keikutsertaan UNJ dalam pemeringkatan nasional dan internasional seperti UI GreenMetric World University Rankings juga menjadi indikator kinerja, termasuk perolehan peringkat yang semakin baik dari tahun ke tahun. Seluruh indikator tersebut disusun untuk memastikan program Kampus Sehat dan Ramah Lingkungan berjalan secara konsisten dan menghasilkan dampak yang terukur bagi kesehatan sivitas akademika dan kelestarian lingkungan kampus.

1. Aspek Kesehatan Sivitas Akademika (WHO Healthy Campus)
 - a. Persentase sivitas akademika yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) $\geq 80\%$.
 - b. Penurunan angka kejadian penyakit akibat lingkungan atau gaya hidup $\geq 10\%$ per tahun.

- c. Tersedianya kantin sehat dengan menu bergizi seimbang dan bebas bahan berbahaya di seluruh fakultas (100% kepatuhan).
 - d. Air minum layak konsumsi tersedia di setiap gedung (100%).
 - e. Jalur pejalan kaki aman, nyaman, dan ramah difabel di seluruh area kampus (100%).
 - f. Fasilitas olahraga, ruang kesehatan, dan area bebas rokok tersedia dan digunakan optimal.
2. Aspek Infrastruktur dan Lingkungan Kampus (UI GreenMetric: Setting and Infrastructure)
 - a. Rasio ruang terbuka hijau (ROH) minimal 30% dari luas kampus.
 - b. Keberadaan area konservasi dan taman tematik di seluruh fakultas.
 - c. Ketersediaan fasilitas ramah difabel di seluruh area publik kampus.
 - d. Tata letak bangunan mendukung efisiensi energi dan sirkulasi udara alami.
 3. Aspek Energi dan Perubahan Iklim (UI GreenMetric: Energy & Climate Change)
 - a. Pengurangan konsumsi listrik dari sumber non-terbarukan $\geq 5\%$ per tahun.
 - b. Peningkatan proporsi energi terbarukan minimal 10% per tahun.
 - c. Pemasangan panel surya, lampu LED, dan sensor otomatis di $\geq 80\%$ area kampus.
 - d. Program pengurangan emisi karbon dari transportasi kampus ($\geq 10\%$ per tahun).
 4. Aspek Limbah (UI GreenMetric: Waste)
 - a. Pemilahan limbah organik, anorganik, dan B3 di seluruh unit kampus ($\geq 90\%$ kepatuhan).
 - b. Tingkat daur ulang minimal 50% dari total sampah.
 - c. Pengurangan plastik sekali pakai minimal 50% dalam 2 tahun.
 - d. Pengelolaan limbah B3 sesuai standar lingkungan (100% kepatuhan).
 5. Aspek Air (UI GreenMetric: Water)
 - a. Penurunan konsumsi air bersih minimal 5% per tahun.
 - b. Pemasangan sistem pengolahan air hujan di minimal 50% gedung.
 - c. Penerapan teknologi hemat air di seluruh toilet dan wastafel (100% kepatuhan).
 6. Aspek Transportasi (UI GreenMetric: Transportation)
 - a. Peningkatan penggunaan transportasi ramah lingkungan $\geq 20\%$ per tahun.
 - b. Tersedia jalur sepeda dan parkir khusus sepeda di setiap fakultas.
 - c. Pengurangan penggunaan kendaraan bermotor pribadi oleh sivitas akademika minimal 10% per tahun.
 7. Aspek Pendidikan dan Riset (UI GreenMetric: Education & Research)

- a. Minimal 10% mata kuliah di UNJ memuat topik kesehatan dan keberlanjutan.
- b. Minimal 20 publikasi ilmiah per tahun terkait kampus sehat dan ramah lingkungan.
- c. Minimal 5 program pengabdian masyarakat per tahun terkait kesehatan dan lingkungan.
- d. Kegiatan kampanye dan sosialisasi minimal 6 kali per tahun.

Tabel 5. Indikator Keberhasilan Kampus Sehat & Ramah Lingkungan UNJ (UI GreenMetric & WHO)

Aspek	Indikator	Target
Kesehatan (WHO)	PHBS sivitas akademika	$\geq 80\%$
	Penurunan penyakit akibat lingkungan	$\geq 10\%$ /tahun
	Kantin sehat & bebas bahan berbahaya	100%
	Air minum layak konsumsi	100%
	Jalur pedestrian ramah difabel	100%
	Fasilitas olahraga & bebas rokok	100%
Infrastruktur (UI GM)	Ruang terbuka hijau	$\geq 30\%$ luas kampus
	Area konservasi & taman tematik	100% fakultas
Energi (UI GM)	Pengurangan listrik non-terbarukan	$\geq 5\%$ /tahun
	Energi terbarukan	$\geq 10\%$ /tahun
Limbah (UI GM)	Pemilahan limbah terpilah	$\geq 90\%$
	Daur ulang sampah	$\geq 50\%$
	Pengurangan plastik sekali pakai	$\geq 50\%/2$ tahun
Air (UI GM)	Penurunan konsumsi air	$\geq 5\%$ /tahun
	Pengolahan air hujan	$\geq 50\%$ gedung
Transportasi (UI GM)	Transportasi ramah lingkungan	$\geq 20\%$ /tahun
	Pengurangan kendaraan bermotor pribadi	$\geq 10\%$ /tahun
Pendidikan & Riset (UI GM)	Mata kuliah bertema keberlanjutan	$\geq 10\%$
	Publikasi ilmiah	≥ 20 /tahun
	Pengabdian masyarakat	≥ 5 /tahun

8.2 Metode Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan program Kampus Sehat dan Ramah Lingkungan di UNJ dilakukan secara sistematis melalui metode kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, pengumpulan data dilakukan melalui survei berkala yang mengukur tingkat konsumsi energi, volume dan jenis limbah, tingkat penggunaan transportasi ramah lingkungan, serta prevalensi perilaku hidup sehat di kalangan sivitas akademika. Data ini dianalisis secara deskriptif dan komparatif untuk memantau perkembangan dari tahun ke tahun sesuai target Rencana Induk Pengembangan Kampus (RIPK) dan Rencana Strategis UNJ.

Secara kualitatif, evaluasi dilaksanakan melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah (FGD), dan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai persepsi, motivasi, dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan kebijakan kampus sehat dan ramah lingkungan. Metode ini memastikan bahwa evaluasi tidak hanya mengukur output fisik, tetapi juga mengidentifikasi perubahan sikap, tingkat kesadaran, dan budaya hidup sehat dan berkelanjutan di kalangan sivitas akademika.

Evaluasi juga memanfaatkan sistem pemantauan berbasis teknologi informasi, seperti dashboard digital yang menampilkan data real-time tentang konsumsi energi listrik, penggunaan air, kualitas udara, dan progres program penghijauan. Evaluasi dilakukan minimal dua kali dalam setahun, yaitu pada pertengahan dan akhir tahun akademik, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk perbaikan dan penyusunan strategi program berikutnya.

1. Peran Dosen dalam Monitoring dan Evaluasi Kampus Sehat

Dosen memiliki posisi strategis sebagai pendidik, peneliti, sekaligus teladan bagi mahasiswa. Dalam monitoring dan evaluasi, peran dosen lebih menekankan pada aspek pembimbingan, pengawasan, dan analisis. Pertama, dosen dapat berkontribusi dalam perancangan instrumen evaluasi seperti kuesioner, indikator kinerja, maupun rubrik penilaian yang sesuai dengan standar akademik dan metodologi penelitian. Dengan keterlibatan ini, proses monev menjadi lebih sistematis, valid, dan reliabel.

Kedua, dosen berperan sebagai penganalisis data hasil monitoring, kemudian mengolahnya menjadi rekomendasi kebijakan untuk pengelola universitas. Kemampuan akademik dosen dalam riset dan publikasi juga dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan berbasis evidence, bahkan dikembangkan menjadi penelitian terapan yang memberi nilai tambah bagi institusi.

Selain itu, dosen juga berperan dalam pendampingan mahasiswa yang terlibat dalam monev, baik dengan memberikan pembekalan metodologi maupun bimbingan teknis di lapangan. Peran sebagai role model juga penting, di mana dosen menunjukkan perilaku sehat seperti tidak merokok di lingkungan kampus, menjaga pola hidup sehat, dan aktif mengikuti kegiatan kampus sehat, sehingga mahasiswa terdorong untuk melakukan hal serupa.

2. Peran Mahasiswa dalam Monitoring dan Evaluasi Kampus Sehat

Mahasiswa merupakan aktor penting dalam keberhasilan program Kampus Sehat karena mereka adalah kelompok utama yang merasakan dampak dari setiap kebijakan maupun kegiatan. Dalam konteks monitoring dan evaluasi, mahasiswa berperan sebagai

mitra partisipatif yang membantu mengukur efektivitas program sekaligus menjadi agen perubahan di lingkungannya.

Pertama, mahasiswa dapat dilibatkan sebagai enumerator atau relawan survei untuk mengumpulkan data mengenai perilaku hidup sehat, penggunaan fasilitas kampus sehat, maupun kepuasan terhadap program yang dijalankan. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat validitas data, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap program. Kedua, mahasiswa dapat berperan aktif dalam pelaporan berbasis teknologi seperti aplikasi atau platform daring yang mencatat keluhan, usulan, maupun ide inovatif untuk perbaikan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan semangat transparansi dan akuntabilitas dalam movev.

Selain itu, mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan dapat melakukan peer monitoring dengan menyebarkan budaya hidup sehat, mengingatkan sesama mahasiswa, serta menjadi contoh penerapan gaya hidup sehat di lingkungan kampus. Dengan demikian, mereka tidak hanya berperan sebagai objek evaluasi, tetapi juga subjek yang turut mengawal keberlanjutan program.

3. Monitoring Rutin dengan Indikator Terukur

UNJ melakukan monitoring rutin terhadap program Kampus Sehat dengan menetapkan indikator yang jelas dan terukur. Indikator ini mencakup kesehatan fisik, seperti tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan olahraga; kesehatan lingkungan, seperti kebersihan ruang kelas, kantin, dan area publik kampus; kesehatan mental, yang dievaluasi melalui layanan konseling; serta gizi seimbang melalui pemantauan menu kantin. Monitoring dilakukan secara berkala menggunakan instrumen observasi dan pencatatan data oleh unit terkait.

4. Evaluasi Berbasis Data dan Survei

Evaluasi Kampus Sehat di UNJ dilakukan dengan mengedepankan data dan hasil survei. Survei kepuasan civitas akademika dilaksanakan secara tahunan untuk menilai kebersihan lingkungan, kenyamanan fasilitas, hingga dukungan kesehatan mental. Selain itu, mahasiswa dan dosen diberikan ruang untuk menyampaikan umpan balik melalui kuesioner atau aplikasi digital. Hasil evaluasi ini menjadi dasar perumusan kebijakan dan perbaikan program Kampus Sehat agar lebih sesuai dengan kebutuhan nyata warga kampus.

5. Pelibatan Mahasiswa dan Dosen dalam Monitoring dan Evaluasi

UNJ menjadikan mahasiswa dan dosen sebagai bagian aktif dari proses monitoring dan evaluasi. Mahasiswa, melalui organisasi seperti BEM, UKM, dan himpunan, dilibatkan untuk mengawasi kebersihan lingkungan, pelaksanaan kampus hijau, serta perilaku hidup

sehat di kalangan teman sebaya. Sementara itu, dosen berperan sebagai role model dalam membiasakan gaya hidup sehat dan ikut serta dalam forum evaluasi. Dengan pelibatan aktif ini, monev tidak hanya menjadi tugas unit tertentu, tetapi menjadi budaya kolektif seluruh civitas akademika.

6. Dokumentasi dan Laporan Evaluasi

Setiap kegiatan monitoring dan evaluasi di UNJ selalu didukung oleh dokumentasi yang rapi. Hasil monitoring dituangkan dalam bentuk laporan periodik yang berisi capaian program, tantangan, dan rekomendasi perbaikan. Laporan tersebut dipublikasikan secara internal melalui rapat pimpinan, serta dalam beberapa kasus ditampilkan melalui dashboard digital agar lebih transparan dan akuntabel. Praktik ini memperkuat akuntabilitas sekaligus menjadi dasar tindak lanjut berkelanjutan.

7. Penerapan Siklus PDCA dan Integrasi dengan SPMI

Best practice utama UNJ dalam monitoring dan evaluasi Kampus Sehat adalah penerapan siklus PDCA (Plan–Do–Check–Act). Setiap program direncanakan dengan target jelas, dilaksanakan sesuai strategi, diperiksa melalui monitoring dan evaluasi, lalu diperbaiki sesuai hasil temuan. Selain itu, evaluasi Kampus Sehat diintegrasikan ke dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) UNJ sehingga tidak hanya menjadi kegiatan insidental, tetapi menjadi bagian dari siklus mutu yang berkesinambungan.

8.3 Pelaporan dan Tindak Lanjut

Hasil evaluasi program Kampus Sehat dan Ramah Lingkungan disusun dalam laporan resmi yang memuat capaian kinerja, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi tindak lanjut. Laporan disampaikan secara formal kepada Rektor, Wakil Rektor terkait, Dekan, Direktur, dan Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertanggung jawab. Format laporan mengikuti pedoman pelaporan keberlanjutan yang berlaku di UNJ, dengan memuat data kuantitatif, analisis kualitatif, grafik perkembangan indikator, serta rencana aksi perbaikan.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi dilakukan melalui perumusan kebijakan baru, penyempurnaan program yang telah berjalan, dan penguatan kegiatan yang terbukti efektif. Program yang kurang berdampak signifikan akan ditinjau ulang atau dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan target UNJ. Alokasi anggaran, dukungan fasilitas, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia disesuaikan berdasarkan prioritas hasil evaluasi.

Laporan hasil evaluasi juga dipublikasikan melalui laman resmi UNJ dan kanal komunikasi internal untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif seluruh sivitas akademika. Publikasi ini menjadi salah satu bentuk komitmen UNJ dalam mewujudkan tata kelola kampus yang terbuka dan berorientasi pada keberlanjutan.

1. Laporan hasil evaluasi disusun dua kali setahun (semesteran) dan tahunan.
2. Laporan disusun oleh Tim Monitoring dan Evaluasi Kampus Sehat dan Ramah Lingkungan UNJ.
3. Format laporan memuat:
 - a. Ringkasan eksekutif
 - b. Data capaian indikator
 - c. Analisis kesenjangan (gap analysis)
 - d. Rekomendasi perbaikan
 - e. Rencana tindak lanjut
4. Laporan disampaikan kepada:
 - a. Rektor dan Wakil Rektor terkait
 - b. Dekan dan Direktur Pascasarjana
 - c. Kepala UPT terkait
5. Laporan dipublikasikan di website resmi UNJ dan media internal untuk transparansi.

8. Peningkatan Berkelanjutan dan Inovasi

a. Siklus PDCA dalam Program Kampus Sehat dan Ramah Lingkungan di UNJ

Penerapan siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) menjadi fondasi peningkatan mutu berkelanjutan.

1) Plan (Perencanaan)

Indikator: tersusunnya dokumen rencana strategis tahunan, adanya target kuantitatif dan kualitatif, serta kesesuaian dengan visi misi UNJ.

2) Do (Pelaksanaan)

Indikator: jumlah kegiatan/program yang dilaksanakan sesuai standar, tingkat partisipasi sivitas akademika, serta ketersediaan fasilitas yang mendukung kampus sehat dan ramah lingkungan.

3) Check (Pemeriksaan)

Indikator: hasil monitoring capaian indikator, persentase program yang mencapai target, serta temuan audit internal terkait efektivitas pelaksanaan.

4) Act (Tindakan Perbaikan)

Indikator: jumlah program yang diperbaiki setelah evaluasi, kecepatan tindak lanjut, dan efektivitas kebijakan baru dalam menutup kesenjangan.

b. Strategi Inovasi Kampus Sehat dan Ramah Lingkungan

Inovasi difokuskan pada teknologi ramah lingkungan, infrastruktur hijau, serta keterlibatan akademik.

1) Integrasi riset dan teknologi ramah lingkungan

Indikator: jumlah instalasi teknologi baru (sensor lampu, panel surya, IoT), persentase penghematan energi, serta pengurangan emisi karbon.

2) Pengembangan infrastruktur hijau

Indikator: luas ruang terbuka hijau, jumlah area multifungsi untuk edukasi dan rekreasi, serta tingkat pemanfaatan oleh mahasiswa/dosen.

3) Sinergi akademik dan riset

Indikator: jumlah publikasi ilmiah, proposal penelitian, pengabdian masyarakat, dan produk inovasi terkait kampus sehat.

4) Kolaborasi multipihak

Indikator: jumlah kerja sama dengan industri/pemerintah/komunitas, serta jumlah pendanaan eksternal yang diperoleh.

c. Implementasi Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan secara sistematis untuk memperkuat keberlanjutan.

1) Program di bawah target

Indikator: jumlah program yang direvisi, tambahan anggaran atau SDM yang dialokasikan, serta peningkatan capaian setelah penyesuaian.

2) Program yang melampaui target

Indikator: jumlah program yang direplikasi ke unit lain, cakupan peserta/target baru, serta peningkatan dampak terhadap sivitas akademika.

3) Batas waktu tindak lanjut

Indikator: persentase tindak lanjut yang selesai maksimal 3 bulan, jumlah action plan terdokumentasi, serta integrasi perbaikan dalam rencana kerja berikutnya.

d. Evaluasi dan Penguatan Inovasi

Evaluasi inovasi bertujuan memastikan relevansi, efektivitas, dan keberlanjutan program.

1) Efektivitas teknologi ramah lingkungan

Indikator: penurunan konsumsi listrik tahunan, penurunan biaya operasional,

serta kualitas udara/lingkungan yang terukur.

2) Kontribusi karya akademik

Indikator: jumlah publikasi mahasiswa/dosen, penghargaan atau pengakuan atas inovasi, serta implementasi hasil riset di lingkungan kampus.

3) Replikasi dan keberlanjutan inovasi

Indikator: jumlah unit kerja yang mengadopsi inovasi, model praktik baik yang diadopsi universitas lain, serta keberlanjutan program dalam jangka panjang.

4) Pemantauan berkelanjutan

Indikator: jumlah siklus evaluasi yang konsisten dilaksanakan, laporan evaluasi tahunan, serta kepuasan sivitas akademika terhadap inovasi.

Tabel 6. Pelaporan dan Tindak Lanjut Program Kampus Sehat dan Ramah Lingkungan UNJ

Tahapan	Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan	Output
Pelaporan	Penyusunan laporan semesteran dan tahunan	Tim Monev	Juli & Desember	Laporan resmi
	Penyampaian laporan ke pimpinan universitas	Tim Monev	Setelah selesai	Dokumen terdistribusi
	Publikasi laporan di kanal resmi UNJ	Humas UNJ	≤ 1 bulan setelah laporan selesai	Publikasi online
Tindak Lanjut	Perumusan kebijakan perbaikan	Pimpinan UNJ	≤ 3 bulan setelah laporan	Kebijakan baru
	Penambahan anggaran/sumber daya	Biro Keuangan	Sesuai kebutuhan	Realisasi anggaran
	Replikasi program sukses ke unit lain	Tim Monev & Unit Terkait	Tahun berikutnya	Program diperluas
	Pemantauan <i>action plan</i>	Tim Monev	Berkelanjutan	Laporan progres

9. Penutup

Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara konsisten menjadi landasan bagi UNJ dalam memastikan keberhasilan program Kampus Sehat dan Ramah Lingkungan. Dengan indikator keberhasilan yang terukur, metode evaluasi yang komprehensif, pelaporan yang transparan, dan tindak lanjut yang tepat sasaran, UNJ dapat mewujudkan lingkungan kampus yang sehat, aman, nyaman, dan berkelanjutan. Komitmen terhadap peningkatan berkelanjutan dan inovasi memastikan bahwa UNJ tidak hanya mengikuti perkembangan praktik terbaik di tingkat nasional dan internasional, tetapi juga menjadi

pelopor dalam menciptakan kampus yang memadukan keunggulan akademik dengan keberlanjutan lingkungan dan kesehatan seluruh komunitasnya.



BAB VIII

PENUTUP



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Rawamangun - Jakarta Timur
2025

BAB VIII

PENUTUP

Pedoman Kampus Sehat Universitas Negeri Jakarta Tahun 2025 ini disusun sebagai panduan strategis dalam menciptakan ekosistem kampus yang sehat, aman, dan berkelanjutan. Dokumen ini tidak hanya menjadi landasan kebijakan, tetapi juga arah gerak bersama bagi seluruh sivitas akademika dalam menginternalisasikan budaya hidup sehat di lingkungan kampus.

UNJ menyadari bahwa tantangan kesehatan di era global semakin kompleks, mulai dari kesehatan fisik dan mental, gaya hidup, hingga dampak perubahan iklim. Oleh karena itu, melalui pedoman ini, UNJ berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam tridharma perguruan tinggi dan tata kelola institusi.

Harapan kami, seluruh sivitas akademika, mitra, dan pemangku kepentingan dapat bersama-sama berpartisipasi aktif dalam mewujudkan UNJ sebagai kampus yang sehat, hijau, inklusif, dan berdaya saing global. Dengan kerja sama dan kolaborasi yang kuat, kita yakin bahwa cita-cita besar menuju kampus sehat dan Program *Net Zero Emission 2045* dapat terwujud, demi generasi yang lebih sehat dan masa depan bangsa yang lebih baik.



Intelligentia - Dignitas



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Rawamangun - Jakarta Timur
2025